

**IMPLEMENTASI KEPUTUSAN IJTIMA' ULAMA  
KOMISI FATWA MUI II TAHUN 2006  
TENTANG KEHARAMAN SMS BERHADIAH  
(Studi Kasus di FeMale Radio 96,1 FM Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Syari'ah



Disusun Oleh :

**SITI GHONIYATUN**  
**NIM : 2101153**

**FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Sdr. Siti Ghoniyatun

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Ghoniyatun

Nomor Induk : 2101153

Jurusan : Muamalah

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEPUTUSAN IJTIMA'  
ULAMA KOMISI FATWA MUI II TAHUN 2006  
TENTANG KEHARAMAN SMS BERHADIAH  
(Studi Kasus di FeMale Radio 96,1 FM Semarang)

Selanjutnya saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dra. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.**  
NIP. 150 231 628

**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS SYARI'AH SEMARANG**  
Jl. Raya Ngaliyan Boja Km. 02 Semarang Telp/Fax. (024) 601291

---

**PENGESAHAN**

Nama : Siti Ghoniyatun  
Nomor Induk : 2101153  
Fakultas : Syari'ah  
Jurusan : Muamalah  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEPUTUSAN IJTIMA' ULAMA  
KOMISI FATWA MUI II TAHUN 2006 TENTANG  
KEHARAMAN SMS BERHADIAH (Studi Kasus di  
FeMale Radio 96,1 FM Semarang)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah Institut  
Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal:

**31 Juli 2008**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata I  
tahun akademik 2007/2008.

	Semarang, 31 Juli 2008
Ketua Sidang,	Sekretaris Sidang,

**Drs. H. A. Ghozali, M.Si**  
NIP. 150 261 992

Penguji I,

**Dra. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.**  
NIP. 150 231 628

Penguji II,

**Drs. Maksun, M.Ag**  
NIP. 150 263 040

**Dra. Hj. Ma'rifatul Fadilah, M.Ed.**  
NIP. 150 240 104

Pembimbing,

**Dra. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.**  
NIP. 150 231 628

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan untuk:

- Bapak Abdul Aziz (alm.) dan Ibu Qoni'ah (alm.) tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, mengasuh, membimbing, mendukung, menginginkanku dan mendo'akanku dengan segala ketulusan hati.
- Kakak-kakakku (Mas Nur, alm dan Mas Adied, alm) tersayang, terima kasih atas doa dan dukungannya kepadaku, semoga menjadi amal sholeh.
- Kakak-kakakku (Mbak Siti beserta keluarga, Mas Agus beserta keluarga, Mbak Basyir beserta keluarga serta Mbak Fat beserta keluarga) terima kasih banyak atas dukungannya baik moril ataupun materiil.
- Sahabat-sahabatku (Ida, Sulia, Ratna, Opiek), kalian adalah sahabat-sahabat terbaikku. Terima kasih atas semuanya.

## ABSTRAK

MUI pada bulan Juli 2006 telah menetapkan keharaman SMS berhadiah yang merupakan segala bentuk kegiatan penghimpunan pengiriman SMS mengenai suatu masalah yang disertai pemberian hadiah, melalui undian ataupun melalui akumulasi jumlah (frekuensi) pengiriman SMS yang paling tinggi, sementara biaya pengiriman SMS di luar ketentuan normal dan sumber hadiah tersebut berasal dari akumulasi hasil perolehan SMS dari peserta atau sebagiannya berasal dari sponsor, ketentuan haram SMS berhadiah tersebut karena mengandung unsur *maisi, tabzir, gharar, dhara, ighra'* dan *israf*.

Penelitian ini akan mengkaji tentang: 1) Bagaimana operasionalisasi kuis SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang, 2) Bagaimana implementasi keputusan *ijtima'* ulama komisi Komisi Fatwa MUI II Tahun 2006 tentang Keharaman SMS Berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang.

Metode penulisan skripsi ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian pada obyek yang dituju secara langsung yang berkaitan dengan permasalahan penulis sekaligus tidak mengabaikan library research yang juga dijadikan acuan terhadap pemecahan masalah tersebut, pengumpulan data penulis diperoleh dengan cara observasi dan wawancara pada obyek dan metode dokumentasi sebagai pelengkap. Setelah data tersebut terkumpul lalu disusun, dijelaskan kemudian dianalisis sehingga mendapat hasil yang diharapkan, untuk kemudian diambil suatu kesimpulan sebagai hasil akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuis interaktif dengan memanfaatkan pesan pendek (SMS) di FeMale Radio 96,1 FM Semarang yang memiliki kecenderungan menyalahi syariat Islam seperti yang telah ditetapkan MUI di atas adalah kuis reguler sedangkan kuis melalui media SMS dengan sistem long number tidak termasuk yang bertentangan dengan tata MUI dikarenakan hadiah diperoleh sepenuhnya dari pihak sponsor bukan dari akumulasi perolehan SMS dari peserta kuis.

Keberadaan fatwa MUI tentang keharaman SMS berhadiah tidak memiliki dampak apapun di FeMale Radio 96,1 FM Semarang, terbukti masih tingginya animo masyarakat terhadap kuis reguler meski diberlakukan tarif pulsa premium.

## **DEKLARASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juli 2008

Penulis

Siti Ghoniyatun

NIM : 1101153

## KATA PENGANTAR

*Al-hamdulillahirabbil 'Alamin*, puji syukur tak lupa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya dan shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafa'atnya.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Keputusan Ijtima’ Ulama Komisi Fatwa MUI II Tahun 2006 tentang Keharaman SMS Berhadiah (Studi Kasus di FeMale Radio 96,1 FM Semarang)” ini, disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, dukungan serta do’a dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A. Selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang dan Staf-stafnya.
2. Bapak Drs. H. Muhyidin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag., selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di tengah kesibukannya untuk selalu membimbing penulis dan mengarahkan yang terbaik dengan penuh kesabaran hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Para dosen Fakultas Syari’ah yang bersedia memberi teori-teori ilmiah kepada penulis
5. Direktur FeMale Radio 96,1 FM Semarang beserta staf-staf yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Abdul Aziz (alm.) dan Ibu Qoni’ah (alm.) tercinta yang telah memberikan bantuan, baik materi, spiritual, mendukungku, menyemangatiku, selalu mendo’akanku dengan ketulusan hati.
7. Kakak-kakakku yang selalu mendo’akan dan menemani hari-hariku.

8. Kepala Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang beserta staf-stafnya yang telah dengan sabar melayani dan memberikan pinjaman buku-bukunya kepada penulis.
9. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik materiil dan imateriil dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon do'a kepada Allah SWT, semoga melimpahkan rahmat, inayah dan pahalanya bagi mereka semua. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua guna penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Juli 2008

Penulis



## MOTTO



Artinya:

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil ...”  
(QS. al-Baqarah: 188)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Al-Waah, 2002), hlm. 36.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Telaah Pustaka .....	15
E. Metode Penelitian .....	17
F. Sistematika Penelitian .....	20

### **BAB II : KETENTUAN UMUM JUDI DAN FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA II TAHUN 2006 TENTANG KEHARAMAN SMS BERHADIAH**

A. Pengertian Judi .....	21
B. Dasar Hukum Judi .....	23
C. Kriteria Judi .....	30
D. Hikmah dan Tujuan Pelarangan Judi .....	33
E. Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa MUI II Tahun 2006 tentang Keharaman SMS Berhadiah .....	39

<b>BAB III : GAMBARAN UMUM PRAKTEK PROGRAM KUIS SMS BERHADIAH DI FeMale RADIO 96,1 FM SEMARANG</b>	
A. Sejarah Perkembangan FeMale Radio 96,1 FM Semarang .....	44
B. Operasionalisasi Kuis SMS Berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang .....	51
C. Respon FeMale Radio 96,1 FM Semarang Terhadap Pelaksanaan Program Kuis SMS Berhadiah .....	62
 <b>BAB IV : ANALISIS TERHADAP PRAKTEK KUIS SMS BERHADIAH DI FeMale RADIO 96,1 FM SEMARANG</b>	
A. Analisis Terhadap Operasionalisasi Program Kuis SMS Berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang.....	66
B. Analisis Implementasi Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa MUI II Tahun 2006 Tentang Keharaman SMS Berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang.....	72
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
5.1.Kesimpulan .....	76
5.2.Saran-saran .....	77
5.3.Penutup .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## BIODATA MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ghoniyatun

Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 21 April 1981

Alamat asal : Jl. Margoyoso VI / 22 Tambakaji Ngaliyan  
Semarang

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Aziz

Nama Ibu : Qoni'ah

Alamat Orang Tua : Desa Reksosari Kecamatan Suruh kabupaten  
Semarang

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juli 2008

Penulis,

**Siti Ghoniyatun**  
NIP. 2101153

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam agama Islam segala permainan boleh asalkan tidak dicampur oleh perbuatan-perbuatan haram seperti judi dan hal-hal fitnah lainnya.<sup>1</sup>

Judi merupakan suatu permainan yang disertai dengan taruhan uang atau barang lainnya.<sup>2</sup> Judi merupakan permainan yang tidak luput dari untung-untungan yang dialami oleh para pemainnya.<sup>3</sup>

Dalam kedua definisi di atas nampak bahwa unsur judi adalah:

- a. Permainan, bertaruh dengan uang atau barang lainnya.
- b. Permainan dan untung-untungan.

Adapun permainan judi dari dulu sampai sekarang banyak sekali macamnya, setiap bangsa di dunia ini mempunyai cara sendiri-sendiri, namun ada pula cara yang sama.

Judi yang dikenal di Indonesia diantaranya adalah:

1. Main dadu (ada dadu petak enam, petak empat, ada dadu yang dilempar dan ada yang diputar).
2. Main ceki (kartu kecil yang diberi gambar ukiran, yang tidak dapat dibaca kecuali oleh para ahli judi).

---

<sup>1</sup> Hadori Noor, *25 Dosa dan Larangan Dalam Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), Cet. ke-9, hlm. 79.

<sup>2</sup> TB. Asep Subhi dan Ahmad Taufiq, *101 Dosa-dosa Besar*, (Jakarta: Qultum Media, 2004), hlm. 244.

<sup>3</sup> Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Al-Halal WAL-Haram Fil Islam*, Terj. Muammal Hamidy, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 417.

3. Main domino (semacam tulang tipis pakai mata, yang diadu matanya. Barang siapa yang cepat habis itulah yang menang).
4. Main lotere (main untung-untungan, kalau kebetulan nomor yang keluar sesuai dengan nomor yang ada pada salah satu pemain, maka dia yang menang dan barang siapa yang tidak keluar nomornya maka rugilah dia).
5. Main rulet (ini biasanya di kasino, yaitu permainan yang memutar gundu dan kalau gundu itu berhenti pada tempat atau nomor yang ditebak maka menanglah orang sesuai tebakannya). Di dalam kasino ada bermacam-macam jenis judi, yang tidak sulit diikuti, sehingga siapa yang datang boleh saja ikut main, tidak perlu dipelajari terlebih dahulu.
6. Main judi anak-anak (seperti melempar uang, gambar, main kelereng dengan cara taruhan dan lain sebagainya).
7. Kupon berhadiah juga merupakan salah satu jenis judi, oleh karena itu tidak selayaknya orang-orang yang menyelenggarakan kupon semacam itu mengganggangkannya, serta berkedok yayasan kebajikan atau amal kemanusiaan lainnya.<sup>4</sup>

Selain macam-macam judi yang telah disebutkan di atas, saat ini banyak model undian baru yang cenderung membuai masyarakat. Di antaranya adalah undian yang disiarkan di layar televisi dengan menggunakan sarana telepon. Masyarakat yang ingin mengikuti kemudian berlomba-lomba menelepon walaupun terbukti nyaris tidak membuahkan hasil. Mereka rela menghabiskan waktu, tenaga dan uang yang tidak sedikit agar bisa

---

<sup>4</sup> Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, Jilid IV, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1983), hlm. 51.

memenangkan. Pesertanya bisa mencapai ribuan bahkan jutaan orang. Karena pertanyaannya sangat mudah atau bahkan sangat sepele, kebanyakan peserta bisa menjawab dengan benar. Seseorang dengan wawasan yang sangat sempit sekalipun, jarang sekali yang salah dalam menjawab. Di kawasan Timur Tengah penyelenggaraan undian semacam ini antara lain: Mesir call, Bahrain call, Qatar call dan Emirat Call.

Undian ini biasanya terselenggara berkat kerjasama antara para penyelenggara undian dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi. Hasil yang diperoleh akan dibagi fifty-fifty, bisa kurang dan bisa lebih. Dengan cara ini mereka dapat memperoleh dana besar yang sebagian kecil diberikan kepada pemenang undian dan sebagian besar menjadi keuntungan para penyelenggara.<sup>5</sup>

Semuanya itu adalah permainan judi kalau dilakukan secara taruhan ataupun untung-untungan. Adapun yang bertaruh antara pemain dengan pemain lainnya atau antara pemain dengan bandar judi.

Taruhan ini biasanya bermacam-macam, ada yang kecil ada yang besar, ada berupa uang ada berupa barang. Di kasino-kasino taruhan bisa berupa rumah, mobil, wanita cantik bahkan orang Jerman jaman dulu mempertaruhkan kemerdekaan dirinya dalam perjudian, sehingga barang siapa yang kalah menjadi budak bagi orang yang menang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Al-Lahwi At-Tarawih*, Terj. Dimas Hamsyah, *Fiqh Hiburan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 220.

<sup>6</sup> Siradjuddin Abbas, *op. cit.*, hlm. 52.

Judi dan mabuk-mabukan jadi kebiasaan atau budaya sehari-hari bagi masyarakat Arab sebelum Islam. Kemudian karena lebih banyak bahayanya maka turun ayat-ayat larangan yang diriwayatkan oleh para ahli-ahli tafsir.

Adapun bentuk judi pada masyarakat Arab sebelum Islam yaitu sebanyak sepuluh orang bermain kartu yang dibuat dari potongan kayu (karena waktu itu belum ada kertas) kartunya berjumlah sepuluh buah diantaranya:

1. Al-Fadzdz
2. At-Tau'am
3. Ar-Raqieb
4. Al-Hils
5. An-Naafis
6. Al-Musbil
7. Al-Mu'alla
8. Al-Manieh
9. As-Safieh
10. Al-Waqh'd.<sup>7</sup>

Diantara kartu-kartu tersebut telah ditentukan isi antara bagian-bagiannya. Tujuh kartu ada bagiannya sedangkan tiga kartu yang tersisa tidak terdapat bagian atau kosong.

Mereka potong satu onta jantan, lalu mereka bagi menjadi dua puluh delapan bagian, selanjutnya mereka memisahkan satu bagian untuk Al-

---

<sup>7</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid II, terj. Bahrn Abu Bakar, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1984), hlm. 262.



Fadzdz, dua bagian untuk at-Tau'am, tiga bagian untuk ar-Raqieb, empat bagian untuk Ah-Hills, lima bagian untuk an-Naafie, enam bagian untuk al-Musbil dan tujuh bagian untuk al-Mu'alla. Semua itu ada dua puluh delapan bagian, adapun al-Manieh, as-Safieh dan al-Waqh'd kosong atau tidak mempunyai bagian apa-apa.

Sepuluh orang yang ingin judi tersebut berkumpul dan memasukkan kartu berjumlah sepuluh buah ke dalam kantong kemudian diserahkan kepada orang yang dapat dipercaya, orang tersebut nanti yang akan mengocok kartu-kartu yang telah terkumpul itu, kemudian dikeluarkan satu persatu sehingga kartu yang ada dari kantong habis, kartu-kartu tersebut lalu diberikan kepada sepuluh orang tadi.

Orang yang mendapatkan kartu yang ada isinya dua bagiannya masing-masing boleh mengambil daging onta yang disediakan sesuai dengan bagiannya, dan orang yang mendapat kartu-kartu kosong harus mengganti harga onta tadi.

Menurut kebiasaan mereka bahwa daging itu tidak boleh dimakan oleh orang yang menang tadi, melainkan untuk disedekahkan kepada orang-orang miskin. Mereka yang menang saling membanggakan diri dan mengejek yang kalah, seperti kebiasaan orang Arab, mereka sering membawa-bawa dan melibatkan suku atau kabilahnya dari mana mereka berasal sehingga selalu

berakhir dengan permusuhan, percekocokan bahkan saling bunuh membunuh dan peperangan.<sup>8</sup>

Judi termasuk perbuatan dan permainan yang terlarang. Tidak diperbolehkan seorang muslim menjadikan judi sebagai hiburan dan mengisi waktu luang, sebagaimana tidak dibolehkan menjadi mata pencaharian, dalam bentuk dan keadaan bagaimanapun.

Islam menuntut seorang muslim dalam mencari rizki, supaya menempuh jalan yang halal dan usaha yang baik, bukan dengan perjudian yang sifatnya main untung-untungan. Islam mengajarkan supaya mengambil dan menerima harta orang lain itu dengan jalan pertukaran dan menurut hukum, sedang mengambilnya dengan perjudian termasuk memakan harta manusia dengan jalan yang batil.<sup>9</sup>

Adapun judi sangat besar Bahayanya bagi perorangan dan masyarakat. Judi dapat merusak pribadi dan moral seseorang, karena seorang penjudi selalu berangan-angan akan mendapatkan keuntungan besar tanpa bekerja dan berusaha, dan menghabiskan umurnya di meja judi tanpa menghiraukan kesehatannya, keperluan hidupnya dan hidup keluarganya yang menyebabkan runtuhnya sendi-sendi rumah tangga.<sup>10</sup>

Kerusakan agamis yang ditimbulkan dari perjudian adalah menghalangi dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat. Lebih nampak dari kerusakan sosial yaitu membangkitkan permusuhan dan kebencian. Hal

---

<sup>8</sup> A. Hasan dkk., *Soal-Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*, Jilid II, (Bandung: CV. Diponegoro, 1985), hlm. 1200.

<sup>9</sup> Fakhruddin HS., *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jilid I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 569.

<sup>10</sup> Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid III, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm. 17.

itu disebabkan setiap kesempatan. Karena berjudi dapat menghalangi penjudi dari mengingat Allah, yang merupakan ruh agama dan melaksanakan shalat yang merupakan tiang agama. Orang yang berjudi seluruh kekuatan akalnya dicurahkan kepada permainan yang diharapkan akan membawa keuntungan dan dikhawatirkan akan membawa kerugian, oleh sebab itu dia tidak akan bisa mencurahkan perhatiannya terhadap mengingat Allah, juga tidak akan bisa mengingat waktu-waktu shalat dan kewajiban memeliharanya.<sup>11</sup>

Bermain judi cepat sekali menimbulkan permusuhan dan kemarahan, dan tidak jarang pula menimbulkan pembunuhan. Bahaya itu sudah terbukti sejak dahulu sampai sekarang, bilamana di suatu tempat telah terjangkit perjudian, maka tempat itu telah terjadi perselisihan, permusuhan dan pembunuhan. Pekerjaan nekat kerap kali terjadi pada pemain-pemain judi seperti bunuh diri, merampok, mencuri dan lain sebagainya lebih-lebih bila ia mengalami kekalahan.<sup>12</sup>

Selain bahaya-bahaya di atas, judi dapat juga menimbulkan kerusakan dari segi kejiwaan, penjudi dapat menimbulkan kemalasan dan kebodohan orang dalam bekerja dan berfikir, karena fikiran si penjudi dipenuhi dengan angan-angan kosong atau tertuju pada kalah dan menang saja. Hal ini bertentangan dengan hikmah dan tujuan ajaran Islam kepada manusia. Agama Islam menginginkan umatnya maju, suka bekerja keras dan cerdas di bumi.

---

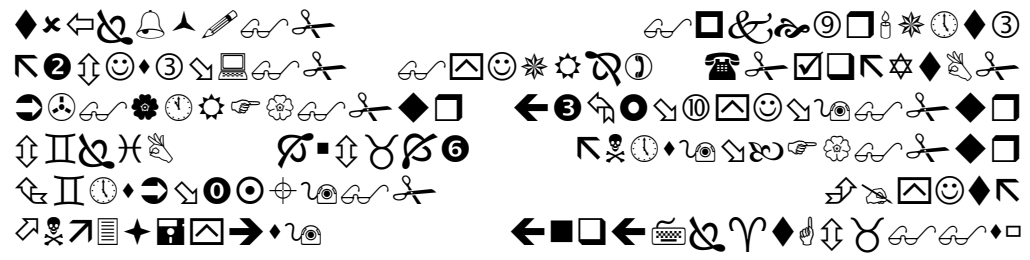
<sup>11</sup> Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz VII, Terj. Anwar Rasyidi Sitanggal dkk., *Tafsir Al-Maraghi*, Juz VII, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 37.

<sup>12</sup> Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm. 368.



dengan menyebutkan sebagai dosa besar, dimana lebih banyak madharatnya dibandingkan manfaatnya.


Kemudian Allah melarang judi secara tegas dalam Surat Al-Maidah ayat 90 dan 91 adalah sebagai berikut:


  
 (المائدة: 90)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji yang termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan” (QS. Al-Maidah: 90).<sup>16</sup>

Dalam ayat tersebut Allah menyamakan perbuatan judi dengan minum khamr, menyembah berhala dan mengundi nasib yang kesemuanya itu merusak moral dan mental pelakunya juga bisa meresahkan masyarakat.

Sedangkan dalam surat Al-Maidah ayat 91 Allah SWT berfirman:


  
 (المائدة: 91)

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lewat minuman khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 175.

*berhentilah kamu (mengerjakan perbuatan itu)” (QS. Al-Maidah: 91).*<sup>17</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa judi itu adalah perbuatan syaitan yang mengakibatkan timbulnya kebencian dan permusuhan diantara manusia serta dapat menghalangi orang dari mengingat Allah, shalat serta berbuat ketaatan kepada-Nya.

Judi merupakan tindak pidana kesopanan yang dirumuskan dalam KUHP pasal 303 dan 303 bis, kedua pasal tersebut merupakan kejahatan.

a. Kejahatan Menawarkan atau Memberi Kesempatan untuk Bermain Judi

Kejahatan yang dimaksud di atas dirumuskan dalam pasal 303 yang selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun atau pidana denda paling banyak dua puluh lima juta rupiah, barang siapa tanpa mendapati izin:
  - 1) Dengan sengaja menawarkan atau memberikan kesempatan untuk bermain judi dan menjadikannya sebagai pencaharian atau dengan sengaja turut serta dalam suatu perusahaan untuk itu.
  - 2) Dengan sengaja menawarkan atau memberi kesempatan kepada khalayak umum untuk bermain judi atau dengan sengaja turut serta dalam perusahaan-perusahaan untuk itu, dengan tidak peduli apakah untuk menggunakan kesempatan adanya sesuatu syarat atas dipenuhinya sesuatu tata cara.
  - 3) Menjadikan turut serta pada permainan judi sebagai pencaharian.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

2. Kalau yang bersalah melakukan kejahatan tersebut dalam menjalankan pencahariannya maka dapat dicabut haknya untuk menjalankan pencaharian itu.
3. Yang disebut permainan judi adalah tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir. Di situ termasuk segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya.<sup>18</sup>

Dalam rumusan kejahatan pasal 303 tersebut di atas, ada lima macam kejahatan mengenai hal perjudian yang dimuat dalam ayat (1):

1. Butir 1 ada dua macam kejahatan
  - a. Menawarkan kesempatan bermain judi dan memberikan kesempatan bermain judi.
  - b. Turut serta artinya dia ikut terlibat bersama orang lain dalam usaha permainan judi tanpa izin yang dijadikan sebagai mata pencaharian.
2. Butir 2 ada dua macam kejahatan
  - a. Perbuatan menawarkan dan memberi kesempatan kepada khalayak umum untuk bermain judi.

---

<sup>18</sup> Andi Hamzah, *KUHP dan KUHP*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 122.

b. Dengan sengaja turut serta dalam menjalankan kegiatan usaha perjudian tanpa izin.

3. Butir 3 ada dua macam kejahatan

Turut serta dalam permainan judi tanpa izin sebagai mata pencaharian.

Sedangkan ayat (2) memuat tentang dasar pemberatan pidana, dan ayat (3) menerangkan tentang pengertian permainan judi yang dimaksud oleh ayat (1).<sup>19</sup>

b. Menggunakan Kesempatan Main Judi yang Diadakan dengan Melanggar Pasal 303

Kejahatan mengenai perjudian yang dimaksudkan di atas dirumuskan dalam pasal 303 bis yang rumusannya sebagai berikut:

1. Diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sepuluh juta rupiah.
  - 1) Barang siapa menggunakan kesempatan main judi, yang diadakan dengan melanggar ketentuan pasal 303.
  - 2) Barang siapa ikut serta main judi di jalan umum atau di tempat yang dapat dikunjungi umum, kecuali ada izin untuk mengadakan perjudian itu.
2. Jika melakukan pelanggaran belum lewat dua tahun sejak ada pemidanaan yang menjadi tetap karena salah satu dari pelanggaran ini,

---

<sup>19</sup> Adami Chazawi, *Tindak Pidana Mengenai Kesopanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 158.



dapat dikenakan pidana penjara paling lama enam tahun atau pidana denda paling banyak lima belas juta rupiah.<sup>20</sup>

Sebelum ada undang-undang penertiban perjudian tanggal 6 November 1974, orang yang mempergunakan kesempatan main judi yang diadakan dengan melanggar pasal 303, dikenakan pasal 542 KUHP. Tetapi sejak adanya undang-undang penertiban perjudian ini, maka orang yang menggunakan kesempatan main judi yang diadakan dengan melanggar pasal 303 dikenakan pasal 303 bis. Sedangkan orang yang membuka perusahaan perjudian diancam pidana dalam pasal 303 KUHP.<sup>21</sup>

Pasal 303 bis yang semula adalah pasal 542 dimana diancam pidana denda paling banyak tiga ratus rupiah dan dengan diundangkannya undang-undang nomor 7 tahun 1974 pasal 542 diganti dengan denda paling banyak sepuluh juta rupiah.

Hal ini terjadi berhubungan adanya perubahan pandangan masyarakat terhadap perjudian. Di samping tindak pidana yang diatur dalam pasal 303 dan pasal 303 bis ada tindak pidana yang sejenis dengan perjudian yang tidak diatur dalam KUHP tetapi diatur dalam undang-undang nomor 22 tahun 1954 tentang undian. Perbuatannya yang melanggar undang-undang nomor 22 tahun 1954 adalah bentuknya pelanggaran.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Andi Hamzah, *op. cit.*, hlm. 123.

Bis: sekali lagi/ diulang

<sup>21</sup> R. Sangadhi, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hlm. 324.

<sup>22</sup> Suharto RM., *Hukum Pidana Material*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 1996), hlm. 92.

Dalam keputusan ijma' ulama komisi fatwa MUI II bulan Juli tahun 2006 di Jakarta menyatakan bahwa judi merupakan salah satu unsur diharamkannya SMS berhadiah disamping unsur *tabdzir*, *gharar*, *dharar*, *ighra'* dan *israf*. Sebelum merambah ke media elektronik, kuis berhadiah dengan memanfaatkan pesan pendek (SMS) sebagai medianya banyak dijumpai di media cetak melalui iklan-iklan dengan berbagai hadiah. Kini kuis semacam itu juga terdapat di media elektronik seperti radio, televisi bahkan melalui handphone itu sendiri dan frekuensinya pun semakin sering. Para penyelenggara kuis mengajak masyarakat untuk ikut serta bermain. Umumnya para penyelenggara menerapkan tarif pulsa premium, jauh lebih tinggi dari pada tarif SMS biasa.

FeMale Radio 96,1 FM Semarang yang merupakan sebuah stasiun radio memiliki program serupa yang diadakan dalam bentuk kuis interaktif melalui SMS, di antaranya kuis interaktif melalui SMS dengan sistem *long number* yang menggunakan tarif pulsa bisa sebesar Rp. 350,-/SMS serta sumber hadiah berasal dari sponsor, sedangkan kuis reguler dengan sistem pulsa premium yang memberlakukan tarif sebesar Rp. 550,-/SMS memiliki kecenderungan menyalahi syaria' Islam seperti dalam fatwa MUI. Sumber hadiah kuis tersebut sebagian diambil dan hasil akumulasi perolehan SMS peserta dan sisanya untuk keuntungan perusahaan.

Dari adanya permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk membahasnya. Dalam hal ini penulis ingin membahas fatwa MUI dengan judul "IMPLEMENTASI KEPUTUSAN IJTIMA' ULAMA KOMISI

## FATWA MUI II TAHUN 2006 TENTANG KEHARAMAN SMS BERHADIAH (Studi Kasus di FeMale Radio 96,1 FM Semarang)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan penjelasan yang sangat singkat dan memahami latar belakang di atas, maka muncul beberapa permasalahan di dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana Operasionalisasi pelaksanaan program kuis SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang?
2. Bagaimana dampak keputusan ijtima' ulama komisi fatwa MUI II tahun 2006 tentang keharaman SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan munculnya gagasan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai agar nantinya dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan orang lain pada umumnya. Adapun tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui operasionalisasi pelaksanaan program kuis SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang.
- b. Untuk mengetahui implementasi keputusan ijtima' ulama komisi fatwa MUI II tahun 2006 tentang keharaman SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang.
- c. Untuk memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya kepada masyarakat yang sering terlibat dalam program kuis SMS berhadiah.

#### D. Telaah Pustaka

Telaah menjadi ketentuan di dunia akademis, bahwa tidak ada satupun bentuk karya seseorang yang terputus dari usaha intelektual yang dilakukan generasi sebelumnya, yang ada adalah kesinambungan pemikiran dan kemudian dilakukan perubahan yang signifikan. Penulisan ini juga merupakan mata rantai dan karya ilmiah yang lahir sebelumnya. Namun, sejauh informasi yang penulis ketahui penelaahan terhadap risalah yang penulis angkat sebelum penulis temui.

Hal tersebut tercermin dalam hasil karya seseorang dalam bentuk buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

1. Ibrahim Hasan dalam bukunya yang berjudul “*Apakah judi itu?*” mengatakan bahwa undian harapan tidak mengandung unsur *maisir*/judi yang diharamkan. Alasannya adalah bahwa undian harapan tidak mengandung *illat maisir*/judi yaitu taruhan yang berhadap-hadapan atau langsung. Jadi kriteria *maisir*/judi tidak terdapat dalam undian harapan.<sup>23</sup>
2. Dr. Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya yang berjudul “*Fiqih Hiburan*” mengatakan bahwa undian yang disiarkan di layar televisi dengan menggunakan sarana telepon hukumnya haram, sebab peserta yang menelpon terkena biaya pulsa yang mahal, biasanya harga pulsa untuk mengikuti undian tersebut berlipat ganda hanya untuk mendapatkan hadiah padahal pemenangnya sangat sedikit karena hanya satu dari ratusan ribu peserta. Sementara sisanya harus menelan kekalahan. Ketika para peserta

---

<sup>23</sup> Ibrahim Husen LML., *Apakah Judi itu?*, (Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ), 1987), hlm. 34.

mengeluarkan uang yang mungkin kembali atau tidaknya berdasarkan faktor keberuntungan, maka hal ini termasuk salah satu jenis judi yang diharamkan.<sup>24</sup>

3. Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul “*Halal dan Haram dalam Islam*” mengatakan bahwa undian (yaa nasib) termasuk jenis judi. Oleh karena itu tidak patut dipermudah dan dibolehkan permainan tersebut dengan dalil bantuan atau tujuan kemanusiaan lainnya. Orang-orang yang membolehkan untuk maksud-maksud di atas, tidak ubahnya dengan orang yang mengumpulkan dan untuk tujuan di atas dengan jalan mengadakan tarian haram dan seni haram.<sup>25</sup>
4. Drs. Masfuk Zuhdi dalam bukunya “*Masail Fiqhiyah*” mengatakan bahwa undian atau lotre termasuk perjudian yang diharamkan, karena keduanya sama-sama mengandung madharat dan manfaat, tetapi bahayanya lebih besar daripada manfaatnya. Meskipun hasil undian itu untuk kepentingan sosial maka tidak akan ada artinya.<sup>26</sup>
5. Sayyid Sabiq dalam bukunya yang berjudul “*Fiqih Sunnah Jilid 14*” mengatakan bahwa perlombaan dengan pertaruhan diperbolehkan apabila hadiah yang disediakan dalam perlombaan diperoleh dari penguasa atau orang lain, jika hadiah merupakan janji dari salah satu di antara dua orang yang berlomba kepada lawannya, jika ia dapat dikalahkan oleh lawannya dan apabila hadiah berasal dari dua atau sekelompok orang yang berlomba

---

<sup>24</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *op. cit.*, hlm. 221.

<sup>25</sup> Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *op. cit.*, hlm. 420.

<sup>26</sup> Masfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1998), hlm. 179.

sedangkan bersama mereka terdapat seorang yang berhak mengambil harta itu bila dia menang dan tidak berhutang jika ia kalah.<sup>27</sup>

Meski ada beberapa tulisan yang mengemukakan tentang undian dan perjudian namun penulisan berkesimpulan bahwa belum ada tulisan yang membahas fatwa MUI tentang keharaman SMS berhadiah karena adanya unsur *maisir*, *tabdzir*, *gharar*, *dharar*, *ighra'* dan *israf*. Meski demikian karya di atas tetap menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Agar dalam penelitian ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, dan sebelumnya perlu diketahui bahwa dalam pembahasan ini didasarkan pada metode “*field research*” atau penelitian lapangan yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga, organisasi masyarakat maupun lembaga pemerintah. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah FeMale Radio 96,1 FM Semarang.<sup>28</sup>

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada

---

<sup>27</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 14*, Alih Bahasa Mudzakir, (Bandung: PT. Ma'arif t.t.), Cet. 2, hlm. 140.

<sup>28</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993), hlm. 13.

alat pertolongan standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>29</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung pelaksanaan program kuis SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang.

b. Interview

Pengumpulan data dengan cara interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.<sup>30</sup>

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang telah dipilih sebagai responden yang sekaligus sebagai sumber data yang ingin diungkapkan dalam wawancara ini. Responden yang peneliti maksud adalah dari pengelolaan FeMale Radio 96,1 FM Semarang, maupun kepada para pihak yang berkait dengan pelaksanaan praktek kuis tersebut yaitu peserta kuis SMS berhadiah. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data-data yang berkait dengan pelaksanaan praktek kuis melalui SMS interaktif di FeMale Radio.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), Cet. Ke-6, hlm. 175.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 193.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

Metode ini dilaksanakan dengan cara mencari data-data yang berasal dari buku-buku, transkrip, agenda dan dokumentasi lain yang dimiliki FeMale Radio 96,1 FM Semarang serta keputusan ijma' ulama fatwa MUI II tahun 2006 tentang keharaman SMS berhadiah.

Hal ini dimaksud untuk mendapat data-data dan informasi yang berkenaan dengan praktek kuis melalui SMS di FeMale Radio 96,1 FM Semarang sebagai penyempurna teknik pengumpulan data lain dalam memperoleh data.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis skripsi ini, penulis menggunakan metode deskripsi analisis, prosedur analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian mengadakan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga menjadi data-data yang benar-benar terkait dengan permasalahan yang dibahas.<sup>32</sup> Deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan pelaksanaan, dalam hal ini difokuskan pada praktek pelaksanaan program kuis berhadiah melalui SMS interaktif di FeMale Radio yang dikaitkan dengan keputusan ijtima' ulama komisi fatwa MUI II tahun 2006. Analisis ini akan digunakan pada bab IV.

---

<sup>32</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 190.



## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis maka laporan skripsi ini disusun dengan sistem sebagai berikut:

Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Ketentuan umum judi, yang berisikan tentang pengertian judi, dasar hukum judi, hikmah dan tujuan pelarangan judi, keputusan ijtima' ulama komisi fatwa MUI II tahun 2006 tentang keharaman SMS berhadiah.

**BAB III** : Gambaran umum praktek program kuis SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang, respon masyarakat terhadap pelaksanaan program kuis SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang.

**BAB IV** : Analisis operasionalisasi kuis SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang serta analisis implementasi keputusan ijtima' ulama komisi fatwa MUI II tahun 2006 tentang keharaman SMS berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang.

**BAB V** : Penutup, yang berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB II

### KETENTUAN UMUM JUDI DAN KEPUTUSAN IJTIMA' ULAMA KOMISI FATWA MUI II TAHUN 2006 TENTANG SMS BERHADIAH

#### A. Pengertian Judi

Kata judi dalam al-Qur'an disebut dengan *maisir*, secara bahasa berarti taruhan. Kata *maisir* bisa berasal dari kata *يَسْرٌ* (mudah), karena orang yang berjudi dapat memperoleh harta dengan mudah tanpa susah payah. Ada juga yang mengatakan bahwa kata *maisir* berasal dari kata *يَسَارٌ* (kaya), karena judi akan menyebabkan pemainnya kaya. Ada juga kata yang mengatakan bahwa kata *maisir* berasal dari kata *يَسْرٌ* (membagikan daging onta), karena orang yang berjudi akan membagikan daging onta.<sup>1</sup>

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy, *maisir* pada asal bahasa adalah *bergimar* dengan anak panah untuk siapa yang mempunyai nasib baik dapat bagian banyak atau siapa yang tidak bernasib baik mendapat bagian sedikit ataupun tidak mendapat apa-apa.<sup>2</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam “*Tafsir al-Misbah*” (menjelaskan bahwa kata *maisir*, diambil dari kata *yusr* yang berarti *mudah*, karena pelakunya memperoleh harta dengan mudah dan kehilangan harta dengan mudah. Kata ini juga berarti *pemotong dan pembagian*. Dahulu masyarakat Jahiliyyah berjudi dengan onta untuk kemudian mereka potong dan mereka

---

<sup>1</sup> Abd. Al-Adzim dan Ahmad al-Ghundar, *Hukum-Hukum dari al-Qur'an dan Hadits Secara Etimologi, Sosial dan Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 57.

<sup>2</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kumpulan Soal Jawab dalam Post Graduate Course Jurusan Ilmu Fiqh Dosen IAIN*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t.), hlm. 98.

bagi-bagi dagingnya sesuai kemenangan yang mereka peroleh. Dari segi hukum *maisir* adalah segala macam aktivitas yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk memenangkan suatu pilihan dengan menggunakan uang atau materi sebagai taruhan.<sup>3</sup>

Para ulama fiqih mendefinisikan *maisir* atau *judi* sebagai suatu permainan yang menjanjikan keuntungan tanpa melalui cara yang wajar sebagaimana yang ditentukan syara' (hukum Islam), judi merupakan praktek untung-untungan yang membuat orang yang bermain berharap akan mendapatkan keuntungan dengan mudah.<sup>4</sup>

Dalam *Kamus Istilah Fiqih* judi mempunyai arti taruhan suatu bentuk permainan untung-untungan dalam masalah harta yang dapat menimbulkan kerugian dan kerusakan pada semua pihak.<sup>5</sup> Sedang menurut *Kamus Hukum* judi artinya permainan dengan memakai uang sebagai taruhan seperti main dadu, kartu dan sebagainya.<sup>6</sup> Dan menurut *Kamus Bahasa Indonesia* judi adalah permainan dengan memakai uang atau barang berharga sebagai jaminan.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *maisir* atau *judi* adalah segala macam permainan yang dipergunakan untuk mencari keuntungan dengan cara bertaruh baik berupa uang atau barang

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 192-193.

<sup>4</sup> Abdul Aziz Dahlan et.al, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Hoeve, 1996), hlm. 297.

<sup>5</sup> M. Abdul Mujieb dan Mabruri Tholhal Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 142.

<sup>6</sup> Sudarsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), Cet. 1, hlm. 2001.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 429.

lainnya dari mana pihak yang menang dalam taruhan tersebut berhak atas uang atau barang yang dipertaruhkan sedangkan bagi pihak yang kalah harus merelakan uang atau barang tersebut untuk diambil pihak yang menang. Pada dasarnya Islam tidak melarang berbagai macam bentuk permainan asalkan didalamnya tidak ada unsur *maisir* atau judi.

## **B. Dasar Hukum Judi**

Judi atau *maisir* secara tegas telah disebutkan dalam al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi, karena perbuatan ini termasuk perbuatan kotor yang disenangi oleh syaitan. Perbuatan judi akan selalu dibarengi dengan keinginan-keinginan akan kekayaan yang berlipat ganda dengan jalan pintas dan salah yang justru akan membawa pelakunya pada jalan yang sesat.

### **1. Al-Qur'an**

Dalam al-Qur'an ayat-ayat yang menyandingkan status minuman keras dan perjudian sungguh tepat dan relevan. Sebab bahaya keduanya bagi individu, keluarga, negara serta akhlak memang nyaris sepadan. Orang yang kecanduan judi hampir sama keadaannya dengan orang yang kecanduan *khamar* atau minuman keras, bahkan sering kali dua kecanduan ini menimpa seseorang secara bersamaan.<sup>8</sup> Adapun surat yang membahas tentang judi atau *maisir* diantaranya adalah :

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-Lahwi wa At-Tarwih*, Terj. Dimas Hakamsyah, *Fiqh Hiburan*, (Jakarta: PT. al-Kautsar, 2005), Cet. 1, hlm. 64.

## a. Surat al-Baqarah ayat 219



Dari ayat di atas walaupun Allah hanya menyebutkan manfaat dan madharat judi dan *khamar* serta memperbandingkan manfaat dan madharat keduanya, tetapi ayat tersebut sudah dapat dipahami keharaman keduanya dengan menyebut sebagai dosa besar yang banyak madharatnya dari pada manfaatnya.<sup>10</sup> Dosanya menyangkut agama dan manfaatnya menyangkut keduniaan, seperti memperjualbelikannya. keuntungan yang diperoleh dari judi oleh sebagian orang untuk membiayai kehidupan diri dan keluarganya.

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kudumasmoro Grafindo, 1994), hlm. 53.

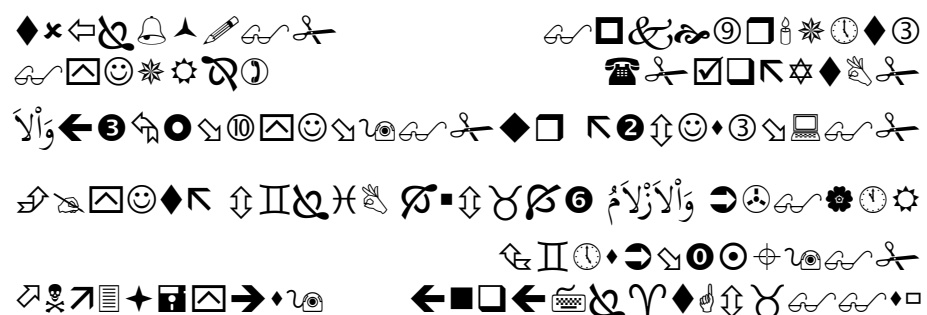
<sup>10</sup> M. Ishom El-Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa al-Qur'an: Tempat Tokoh, Nama, dan Istilah dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Lista Franska Putra, 2005), Cet. 1, hlm. 413.

Namun, keuntungan ini tidak sebanding dengan kemadharatan dan kerusakan yang nyata karena keuntungan itu terkait dengan akal dan agama.<sup>11</sup>

Dulu orang jahiliyah banyak melakukan minum *khamar* yang memabukkan dan banyak pula yang melakukan judi. Hal ini tidak mengherankan karena bangsa Persi, Roma dan bangsa lainnya disekitar tanah Arab sudah lebih dahulu minum *khamar* (tuak) dan berjudi. Setelah datang Islam, sahabat Nabi bertanya kepada Nabi tentang hukum Islam dalam minum *khamar* dan berjudi yang banyak dilakukan ketika itu. Maka datang wahyu Allah ini, yang secara halus menerangkan bahwa minum *khamar* dan berjudi itu ada manfaatnya dan madharatnya dimana madharatnya lebih banyak dari pada manfaatnya.<sup>12</sup>

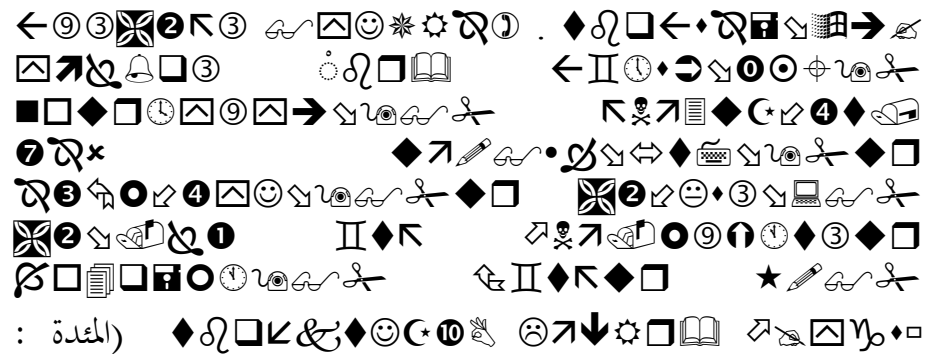
Namun tidak lama kemudian turun lagi ayat yang berikutnya, dimana ayat ini lebih keras dibandingkan ayat yang sebelumnya yaitu:

b. Surat al-Maidah ayat 90-91



<sup>11</sup> Muhammad Hasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyya Qadir li Ikhtisari Tatsu Ibnu Katsir*, Jilid I, Terj. Shihabuddin, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Gema Insani Press, 2001), hlm. 354.

<sup>12</sup> Sirajuddin Abbas, *40 Masalah Agama*, Jilid IV, (Jakarta: Penerbit Pustaka Tarbiyah, 1982), hlm. 53.



(91-90

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).” (QS. Al-Maidah : 90-91).<sup>13</sup>

Iblis telah berjanji di depan Allah SWT, untuk menyesatkan Adam bersama anak cucunya sampai akhir zaman. Dalam rangka menepati janjinya ini iblis dengan dibantu bala tentaranya dari kalangan syaitan, berupaya menciptakan berbagai perangkat untuk menjerumuskan manusia ke dalam neraka. Perangkat-perangkat ini menjadi mesin perusak yang efektif dalam menyesatkan manusia dari jalan yang lurus. Iblis berharap melalui perangkatnya yang ia ciptakan akan banyak manusia mengikuti jejaknya menuju api neraka. Diantaranya perangkat-perangkat iblis yang masih terpelihara dari

<sup>13</sup> Departemen Agama, *op.cit.*, hlm. 176.

zaman ke zaman adalah *khamar*, judi, menyembelih hewan kurban untuk berhala dan mengundi nasib.<sup>14</sup>

Dalam surat al-Maidah ayat 90-91 Allah telah melarang dan mengharamkan empat macam perbuatan, yaitu :

- 1) Minum *khamar*.
- 2) Berjudi.
- 3) Mempersembahkan korban kepada patung-patung.
- 4) Mengundi nasib dengan menggunakan alat-alat yang menyerupai anak panah yang biasanya dilakukan orang Arab sebelum datang agama Islam.<sup>15</sup>

Dari ayat ini ternyata Allah menyetarakan perbuatan judi dengan minum *khamar*, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dimana perbuatan itu adalah perbuatan keji dan merupakan perbuatan syaitan. Menurut Thahir ibn Asyur seperti dikutip oleh Quraissy Shihab, bahwa menjauhi 4 hal di atas adalah dalam hal konteks keburukan yang dikandung sesuai dengan sifat masing-masing larangan tersebut. Menjauhi *khamar* adalah menjauhi dari segi meminumnya, menjauhi perjudian adalah dari segi taruhannya. Menjauhi berhala dari segi penyembelihannya atas namanya. Menjauhi

---

<sup>14</sup> Qamaruddin Shaleh, dkk., *Ayat-Ayat Larangan dan Perintah, Dalam Al-Qur'an (Pedoman Menuju Akhlak Muslim)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2004), hlm. 629.

<sup>15</sup> Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid III, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm 15.



panah-panah dari segi menggunakannya sebagai pilihan dalam menentukan nasibnya.<sup>16</sup>

Mengenai alasan yang menyebabkan keharaman minuman *khamar* dan perjudian (*illat* hukum) dalam surat al-Maidah ayat 91, menurut Rasyid Ridha.

*Pertama*, alasan kemasyarakatan (*ijtimaiyah*) yaitu minuman keras dan berjudi itu bisa menyebabkan timbulnya permusuhan dan kebencian dari masyarakat yang pada gilirannya dapat menimbulkan kerawanan.

*Kedua*, alasan keagamaan (*diniyah*) yakni minuman keras dan berjudi itu bisa menyebabkan orang lupa akan kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban kepada Allah seperti shalat dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Ibrahim Hosen, pada ayat 90 al-Maidah disebutkan bahwa *maisir* atau *judi* itu adalah *rijsun* atau kotor dan merupakan perbuatan setan. Sifat kotor dan perbuatan setan ini jelas tidak dapat dijadikan *illat*. Sebab *illat* kotor itu subyektif, tidak jelas. Demikian juga perbuatan setan itu sangat susah untuk dicari batasan dan kriterianya. Disamping itu apabila dijadikan *illat* maka berarti ada beberapa hukum asal mempunyai *illat* yang sama. Sebab ayat ini berbicara tentang haramnya *khamar* dan judi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib.

---

<sup>16</sup> M. Qaraish Shihab, *loc.cit.*

<sup>17</sup> Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, Jilid 7, (Bairut: Darul Ma'arif, t.t.), hlm. 62-63.

Dalam ayat 91 surat al-Maidah disebutkan bahwa judi itu akan menimbulkan permusuhan dan kebencian serta akan menyebabkan lalai dari zikir kepada Allah dan shalat. Kalau hal itu kita jadikan sebagai *illat* maka akan terjadi seperti ayat 90 di atas, yaitu disamping sifat-sifat itu tidak jelas, akan terjadi beberapa hukum asal mempunyai *illat* yang sama. Ini jelas tidak mungkin, karena kalau sifat-sifat tersebut kita jadikan *illat* hukum, maka dimana hikmahnya ? padahal setiap *illat* itu harus mengandung hikmah.<sup>18</sup>

Orang yang pertama berhasil menemukan *illat maisir* adalah imam Syafi'i. Sebagaimana yang dikutip oleh Hendi Suhendi dalam bukunya *Fiqih Muamalah*, *illat maisir* menurut imam Syafi'i adalah berhadap-hadapan, langsung dan untuk pembuktiannya bisa dilihat dalam kitab fiqih Syafi'i pada bab pembahasan pacuan kuda.<sup>19</sup> Sehingga Ibrahim Hosen mendefinisikan judi sebagai suatu permainan yang mengandung unsur taruhan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara berhadap-hadapan dalam satu tempat. Apabila unsur taruhan berhadap-hadapan tidak ada atau unsur taruhan ada tetapi tidak berhadap-hadapan maka jelas permainan itu tidak termasuk *maisir* atau *judi*, yang kemudian Ibrahim Hosen menyatakan bahwa *illat* haramnya *maisir* atau judi adalah berhadap-hadapan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ibrahim Hosen, *Apakah Judi Itu?*, (Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ), 1907), hlm. 21-22.

<sup>19</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 324.

<sup>20</sup> Ibrahim Hosen, *op.cit.*, hlm. 33.

Jika melihat pada perkembangan zaman seperti sekarang ini definisi judi menurut Ibrahim Hosen kurang tepat. Sebab dengan adanya perkembangan teknologi, perjudian dapat dilakukan dimana saja tanpa harus mempertemukan para pemain dan bandar judi dalam satu tempat. Para bandar judi hanya menyediakan layanan serta mekanisme permainan judi yang dapat diakses para pemain dengan menggunakan telepon, handphone dan internet.

## 2. Hadits

مَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أَقَامِرَكَ فَلْيَتَصَدَّقْ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Barang siapa berkata kepada temannya, marilah kesini kita main judi, maka hendaklah bersedekah”. (HR. Bukhari-Muslim).<sup>21</sup>

Kalimat “maka hendaklah bersedekah”, ini menunjukkan atas larangan bermain judi. Sebab sedekah yang diperintahkan itu adalah dimaksudkan sebagai kafarat atau tebusan dari sebuah dosa yang telah dilakukan.<sup>22</sup>

## C. Kriteria judi

Pada prinsipnya Islam tidak melarang adanya segala bentuk permainan asalkan tidak membahayakan bagi dirinya sendiri, orang lain serta sesuai

<sup>21</sup> Al Imam Muhammad Asy-Syaukani, *Nailu Authar Muntaga al-Akhbar min Ahadist Sayyid al-Akhyar*, Juz VIII, terj. Adib Bisri Mustofa, “Nailul Authar”, Juz VIII, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1994), hlm. 538.

<sup>22</sup> Mahyuddin Ibrahim, *Seratus Delapan Puluh Sifat Terpuji dan Tercela*, (Jakarta: Restu Agung, 1996), hlm. 33.

dengan ajaran Islam, permainan tersebut digunakan mencari harta guna memenuhi kebutuhan. Namun Islam menuntut seorang muslim dalam mencari sedekah supaya menempuh jalan yang halal dan usaha yang baik bukan dengan jalan yang haram. Islam melarang umatnya mencari rezeki dengan cara sebagai berikut :

1. Mengambil milik orang lain tanpa seizinnya tanpa imbalan atau dilakukan dengan paksaan atau tipuan.
2. Menyuap.
3. Menggelapkan, baik kekayaan pribadi atau masyarakat.
4. Pencurian.
5. Menyelewengkan milik anak yatim.
6. Menimbang atau mengukur dengan curang.
7. Jual beli yang membantu kemungkaran.
8. Pelacuran dan upahnya.
9. Pembuatan, pembelian, penjualan dan pengedaran minuman keras.
10. Judi atau sejenisnya, seperti pemindahan kekayaan kepada orang lain hanya berdasarkan nasib (kebetulan).
11. Membuat, membeli dan menjual patung-patung dan memelihara candi-candi yang di dalamnya terdapat patung-patung yang disimpan dan disembah-sembah.
12. Pendapatan yang diperoleh dari bisnis astrologi (nujum), peramal nasib dan sebagainya.

### 13. Riba.<sup>23</sup>

Judi merupakan salah satu yang dilarang oleh agama Islam, apalagi hasil dari judi dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebab dalam permainan judi terdapat unsur taruhan diantara para pemainnya yang hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan banyak pihak.

Menurut H. S. Muchlis yang dikutip oleh Masfuk Zuhdi di dalam bukunya *Masail Fiqhiyyah* ada dua unsur yang merupakan syarat formal untuk dinamakan judi.

1. Harus ada dua pihak, yang masing-masing terdiri dari satu orang atau lebih yang bertemu dan menang (penebak tepat atau pemilik nomer yang cocok) dibayar oleh yang kalah menurut perjanjian dan rumusan tertentu.
2. Menang atau kalah dikaitkan dengan kesudahan suatu peristiwa yang berada diluar kekuasaan atau diluar pengetahuan terlebih dahulu dari para petaruh.<sup>24</sup>

Berdasarkan rumusan judi di atas, maka jika ada kedua kesebelasan sepak bola yang bertanding oleh sponsor akan diberikan hadiah kepada yang menang, ini bukan dinamakan judi, karena tidak ada dua pihak yang bertaruh. Tetapi para penontonnya yang bertaruh siapa diantara kedua kesebelasan yang menang atau kalah, maka mereka itu main judi.

Dalam Islam perlombaan atau permainan dengan taruhan diperbolehkan dalam bentuk-bentuk berikut ini, yaitu :

---

<sup>23</sup> Abdul A'la al-Maududi, et.al. *Esensi al-Qur'an: Filsafat Politik, Ekonomi, Etika*, (Bandung: Mizan, 1994), Cet. 6, hlm. 74.

<sup>24</sup> Masfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyyah: Kapita Selekta Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Haji Masagung, 1988), Cet. 1, hlm. 177.

1. Diperbolehkan mengambil harta dalam perlombaan, bila harta itu dari penguasa atau orang lain, seperti bila penguasa itu mengatakan kepada orang-orang yang berlomba : barang siapa yang menang berlomba diantara kamu, maka dia mendapatkan sejumlah harta ini.
2. Bila seorang diantara dua orang yang berlomba itu mengeluarkan harta dan mengatakan kepada temannya : bila engkau menang berlomba, maka harta ini untukmu. Akan tetapi bila aku yang menang maka engkau tidak mendapatkan sesuatu dariku dan aku tidak mendapatkan sesuatu darimu.
3. Bila harta itu dari dua orang yang berlomba atau dari sekumpulan orang-orang yang berlomba, sedang bersama mereka terdapat seorang yang berhak mengambil harta ini bila dia menang dan tidak berhutang bila dia kalah. (ini bisa diartikan jika uang atau hadiah lomba disediakan oleh para peserta lomba dan mereka disertai *muhallil* yaitu orang yang berfungsi menghalalkan perjanjian lomba dengan uang sebagai pihak ketiga, yang akan mengambil hadiah itu jika jagonya menang dan ia tidak harus membayar bila jagonya kalah).<sup>25</sup>

#### **D. Hikmah dan Tujuan Pelarangan Judi**

Allah sangat menekankan dalam seruan-Nya tentang bahaya *khamar* dan judi, agar ditinggalkan dan kembali ke jalan Allah yang lurus. Keduanya merupakan kemungkaran yang paling besar dan tindakan yang paling keji dalam pandangan Islam, karena dalam *khamar* sendiri. Mengandung bahaya

---

<sup>25</sup> Sayyid Sabik, *Fiqih Sunnah 14*, Alih Bahasa Madzakkir, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1988), hlm. 140.

dan sangat mengkhawatirkan bagi umat dan masyarakat, serta mengancam keberhasilan kehidupannya.<sup>26</sup>

Adapun bahaya yang ditimbulkan oleh perjudian antara lain, sebagai berikut :

1. Menimbulkan permusuhan dan pertentangan diantara sesama penjudi, hal ini berarti akan meregangkan tali persaudaraan dan persahabatan. Hubungan yang nampak intim diantara pejudi hanya pada lahirnya saja, dengan tujuan memperoleh kemenangan dan keuntungan, sedangkan dalam hatinya sebenarnya terdapat kedengkian, kebencian dan lain sebagainya.
2. Menghalangi dari zikir dan shalat, apabila hati telah tertutup kabut kegelapan tamak, dengki dan kebencian, maka semakin jauh dari jalan Allah. Sehingga waktunya pun dihabiskan dalam acara berjudi.
3. Merusak masyarakat, dengan merajalelanya perjudian, maka timbul pula berbagai tindak kriminal lainnya, seperti perampokan, pencurian, perzinahan dan sebagainya yang mengganggu ketentraman dan merusak tata kehidupan masyarakat.
4. Menimbulkan kelemahan mental dan kemalasan bekerja, kebiasaan memperoleh keuntungan melalui usaha judi tanpa susah payah dan mengeluarkan keringat, menimbulkan kelemahan mental, sehingga orang itu tidak lagi sanggup berusaha melalui jalan-jalan yang halal dan bersusah payah.

---

<sup>26</sup> Syaikh M. Abdul Athi' Buhairi, *Nidhaaturrahman Al'ahlu Iman*, Terj. Abdurrahman Kasdi dan Umma Farida, *Tafsir Ayat-Ayat Yaa Ayuuhal-Ladzina Aamanuu*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 501.

5. Meningkatkan jumlah pengangguran dan mengurangi produksi, tenaga, waktu dan pikiran yang seharusnya diarahkan ke bidang produksi, dialihkan kepada perjudian, sehingga produksi berkurang.
6. Meruntuhkan rumah tangga. Tidak sedikit rumah tangga yang hancur berantakan, timbulnya perceraian dan anak-anak terlantar sebagai akibat perjudian.
7. Menghabiskan harta benda. Judi dapat menghabiskan harta benda yang dimilikinya. Termasuk rumah, barang-barang yang ada di dalamnya, sawah, ladang dan sebagainya.
8. Menimbulkan beban hutang. Apabila pencandu judi kalah dan hartanya pun habis, maka dia tidak akan berhenti sampai disitu. Dia akan berusaha menebus kekalahan dengan jalan berhutang dari orang lain, semakin bertambah hutang tersebut yang mengakibatkan tidak mampu lagi untuk membayarnya.
9. Adapun para penjudi yang sudah jatuh miskin memilih jalan pintas yaitu dengan cara bunuh diri, sebab kalau tidak demikian dia akan hidup dalam kehinaan an kerendahan.
10. Meracuni anak-anak dan merusak keturunan, profesi orang tua selaku penjudi, menjadi suri tauladan yang buruk yang akan diikuti oleh anak-anaknya bahkan akan diwarisi pula oleh anak cucunya apabila tidak ada



kekuatan-kekuatan pencegahan yang merintang, baik dari pihak keluarga, moral pendidikan maupun hukum.<sup>27</sup>

Menurut Syaikh Madan Rasyid, akibat dari perjudian dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan akhlak-akhlak yang merusak seperti minuman *khamar* dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang disamping bahaya yang telah disebutkan di atas. Udara di tempat perjudian biasanya tidak sehat karena dipenuhi oleh kepalan asap rokok yang menyesakkan dada. Situasinya tidak tenang dan penuh dengan suara, suara gaduh dan gelak tawa yang memekakkan telinga. Mereka bermain dicekam oleh rasa kebingungan dan penasaran.<sup>28</sup>

Di antara bahaya judi ditinjau dari segi kejiwaan diantaranya adalah perjudian dapat menimbulkan kemalasan dan kebodohan orang dalam bekerja dan berfikir, karena pikiran penjudi dipenuhi dengan angan-angan kosong atau tertuju pada kalah-menang saja. Hal ini bertentangan dengan hikmah dan tujuan ajaran Islam kepada manusia. Agama Islam menginginkan umatnya maju, serta bekerja keras dan cerdas di bumi.<sup>29</sup>

Sedangkan dari aspek sosial berdasarkan penelitian dan ahli sosial ditemukan beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari judi antara lain:

1. Mendorong seseorang untuk menggelapkan uang kantor atau dinas dan melakukan tindakan korupsi.

---

<sup>27</sup> Hamzah Ya'kub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1984), Cet. 1, hlm. 144-145.

<sup>28</sup> Syaikh Madanrasyid, *Qadhaya Al-Lahwi Wa At-Tarfith Bina Al-Hajah An-Nafsiyah Wa Adh-Dhawabith Asy-Syar'iyah*, terj. Abdarrasyad Sidik, *Hiburan dan Waktu Luang: Antara Kebutuhan Jiwa dan Aturan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Cet. 1, hlm. 312.

<sup>29</sup> M. Ishom El-Saha dan Syaitul Hadi, *op.cit.*, hlm. 414.

2. Menguras energi dan pikiran.
3. Pekerjaan menjadi terlantar.
4. Tidak memperhatikan keluarga (anak dan istri).
5. Hatinya mudah tersinggung dan cepat marah.
6. Mentalnya terganggu dan kepribadiannya menjadi labil.
7. Terdorong melakukan kriminal seperti zina, mencuri, membunuh, dan sebagainya.
8. Perekonomian rakyat akan mengalami kegoncangan.<sup>30</sup>

Adapun hikmah pelarangan judi, dalam Islam diantaranya adalah:

1. Islam menghendaki agar seseorang muslim mengikuti Sunnah Allah dalam bekerja dan mencari harta. Hendaklah ia mencari hasil dari sumbernya, mendatangi rumah melalui pintunya dan menunggu hasil dari karyanya. Sedangkan judi diantaranya undian, dapat menjadikan seseorang bergantung pada keberuntungan, dan angan-angan kosong, bukan dengan cara yang telah ditentukan oleh Allah dan diperintahkan untuk dilakukan.
2. Islam menjadikan harta seseorang sebagai kehormatan yang tidak boleh diambil orang lain kecuali dengan jalan tukar-menukar sebagaimana yang disyariatkan atau dengan kerelaan hatinya seperti dengan jalan memberi atau sedekah. Adapun memperoleh dengan cara berjudi maka berarti dia memperolehnya dengan jalan batil.
3. Jika jalan haram itu ditempuh maka tidaklah mengherankan apabila timbul permusuhan dan kebencian antar pemain judi, meskipun mereka

---

<sup>30</sup> Saifudin Shidik, *Hukum Islam Tentang Berbagai Persoalan Kontemporer*, (Jakarta: PT. Inti Media Nusantara, 2004), Cet. 1, hlm. 383-384.

mengatakannya dengan lisan bahwa mereka sudah merelakan. Karena mereka senantiasa dalam keadaan menang dan kalah, menipu dan tertipu, sedangkan mereka yang kalah dia diam saja, maka diamnya itu mengandung kebencian dan dendam karena rugi bertaruh. Dan jika dia mengomel, maka dia mengomel apa yang dia lakukan dirinya sendiri karena telah menjerumuskan dirinya ke dalam perjudian.

4. Kekalahan akan mendorong seseorang untuk mengulangi lagi dengan harapan permainan kedua kalinya itu dapat menebus kekalahan pertama. Sedangkan orang yang menang juga terdorong oleh lezatnya kemenangan untuk mengulanginya berkali-kali. Kemenangan yang sedikit akan mendorong untuk mendapatkan kemenangan yang lebih banyak. Ambisi ini membuatnya tidak mau meninggalkannya. semakin berkurang kemenangannya semakin semangat keinginannya untuk menang. Dengan demikian kemenangan yang dia peroleh berubah menjadi kesusahan yang meresahkan. Dan itulah yang menyebabkan kecanduan dalam diri penjudi.
5. Hawa nafsu serta penasaran di atas merupakan bahaya besar bagi tatanan masyarakat maupun individu. Judi niscaya akan menghabiskan waktu dan usaha, menjadikan orang-orang yang kecanduan menjadi pemalas, hanya bisa menggerogoti tanpa rasa memberi. Serta harus mengkonsumsi tanpa mampu memproduksi. Seorang penjudi selalu larut malam dalam

perjudiannya, sehingga melalaikan kewajibannya terhadap penciptanya, terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga ,dan terhadap masyarakat.<sup>31</sup>

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Kahar Masyur, menurutnya hikmah dilarangnya judi antara lain :

1. Yang menang mendapatkan rejeki tanpa susah payah.
2. Yang kalah jadi melarat tiba-tiba
3. Menimbulkan permusuhan antara pemain
4. Jiwa pemain judi makin lama makin kasar karena berniat jahat mengalahkan lawannya.
5. Merusak moral pemain karena banyak menghamburkan kalimat-kalimat yang di luar kesopanan, caci maki dan lain-lain.
6. Tidak jarang sebagai pemain kelompok hendak mengalahkan teman mainnya, dengan lawannya sehingga jadi penipuan.
7. Menimbulkan banyak penyakit karena telah banyak duduk, banyak makan pikiran, sibuk, keluh kesah, ketakutan kalah dan buang-buang waktu.<sup>32</sup>

Melihat kenyataan yang ada serta akibat buruk yang ditimbulkan dari adanya perjudian ini, maka menjadi kewajiban bersama antara masyarakat dengan aparat pemerintah untuk mengatasi hal ini. Walaupun usaha pemberantasan perjudian tidak diatur dalam undang-undang No. 7 Tahun 1974, namun kenyataan sehari-hari masih banyak terjadi praktek perjudian bahkan semakin merajalela.

---

<sup>31</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Halal Wal Haram Fil Islam*, Terj. Abu Hana Zulkarnain dan Abdulrahim Mu'thi, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 378-379.

<sup>32</sup> Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Bina Cipta, 1985), hlm. 266.

#### **E. Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa II MUI Tahun 2006 tentang Keharaman SMS Berhadiah**

Majelis Ulama Indonesia merupakan sebuah wadah yang didalamnya terhimpun para ulama, *zuama* dan cendekiawan muslim. Keberadaan MUI tidak bisa dilepaskan dari karakteristiknya sebagai sebuah lembaga keagamaan yang merepresentasikan ulama Islam di Indonesia karena para pengurusnya terdiri dari para pemimpin ormas Islam, perguruan tinggi Islam, pondok pesantren dan komponen umat lainnya. Kompetensi yang menonjol dari MUI adalah fatwa-fatwanya yang sampai saat ini mendapat pengakuan dari berbagai kalangan baik dari dalam maupun luar negeri.

Majelis Ulama Indonesia pada bulan Juli 2006 di Jakarta telah mengeluarkan keputusan mengenai hukum SMS berhadiah yang pada saat ini banyak kita jumpai baik di media elektronik, maupun media cetak.

Keputusan *ijtima'* ulama komisi fatwa MUI II Tahun 2006 tentang SMS berhadiah adalah sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Masalah**

Yang dimaksud dengan "SMS Berhadiah" adalah segala bentuk kegiatan penghimpunan pengiriman SMS mengenai suatu masalah, yang disertai pemberian hadiah, melalui undian ataupun melalui akumulasi jumlah (frekuensi) pengiriman SMS yang paling tinggi, sementara biaya pengiriman SMS diluar ketentuan normal, dan sumber hadiah tersebut

berasal dari akumulasi hasil perolehan SMS dari peserta atau sebagiannya berasal dari sponsor.

Kegiatan tersebut dapat berbentuk bisnis kegiatan kontes, kuis, olah raga, permainan (*games*), kompetensi berbagai bentuk kegiatan lainnya, yang menjanjikan hadiah yang diundi di antara para peserta pengirim SMS baik dalam bentuk materi (uang) natura, paket wisata dan lain sebagainya.

## 2. Ketentuan Hukum

### a. SMS berhadiah hukumnya haram, jika:

#### 1) Mengandung unsur *maisir*, *tabdzir*, *gharar*, *dharar*, *ighra'* dan *israf*

a) *Maisir* (judi) yaitu mengundi nasib dimana konsumen akan berharap-harap cemas memperoleh hadiah besar dengan cara mudah.

b) *Tabdzir* yaitu menggunakan harta untuk sesuatu kegiatan yang tidak bermanfaat menurut ketentuan.

c) *Gharar* adanya ketidakpastian peserta untuk memperoleh hadiah-hadiah suatu kegiatan yang tidak jelas (bersifat tipu daya) oleh produser atau penyedia jasa melalui triks janji pemberian hadiah atau bonus.

d) *Dharar* yaitu membahayakan orang lain akibat dari permainan judi terselubung yang menyesatkan dengan pemberian hadiah

- kemenangan di atas kerugian dan kekalahan yang diderita oleh peserta lain.
- e) *Ighra'* yaitu membuat angan-angan kosong dimana konsumen dengan sendirinya akan berfantasi mengharapkan hadiah yang menggiurkan. Akibat menimbulkan mental malas bekerja karena untuk mendapatkan hadiah tersebut dengan cukup menunggu pengumuman .
  - f) *Israf* yaitu pemborosan dimana peserta mengeluarkan uang di luar kebutuhan yang wajar.
- 2) Hadiah yang diberikan dalam praktek SMS berhadiah, baik keseluruhan atau sebagiannya berasal dari pengiriman SMS
- b. SMS berhadiah hukumnya mubah jika tidak mengandung unsur-unsur di atas.
  - c. Hukum haram untuk SMS berhadiah ini berlaku secara umum baik pihak-pihak yang terlibat, baik penyelenggara acara, provider, telekomunikasi, beserta pengirim maupun pihak pendukung.

### 3. Dasar Hukum

- a. QS. Al-Maidah (5) : 90



✂️🕒②③🔍⓪🗑️📠🔍🗑️⑥🔍🇨🇦⓪📠➡️🔍 ⬤♦️◻️ ...  
♦️×↩️🇧🇷⑥🔍🇨🇦⓪🔍⌚↩️😊🇸🇲🎮📶✂️ ◻️🇵🇰🇯🇵  
☎️ الشَّيَاطِينِ ♦️🇵🇰🕒♦️◻️🗑️🇯🇲🇯🇵 🇵🇰✂️✅◻️←⚙️🔔🗑️👉📁  
🕒🇺🇦🇵🇰🇯🇵🗑️♦️②🇺🇦🎮 🔍←الشَّيْطَانُ 🔍🇵🇰🔔🗑️👉📁♦️◻️  
(الاسراء: 26-27) ✂️☆⑥◻️➡️🏠🗑️👉📁

(31 :

(المدرثر:6) ⬅️Ⓜ️🔗🔄📄💎👉↔️◯■✍️☒️⌛🔗↕️😊♦️✍️◆◆◻️

Artinya: “Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.” (QS. Al-Muddatstsir (74) : 6)



e. Hadits Nabi SAW

لا ضرر ولا ضرار

Artinya: “Tidak boleh ada bahaya dan saling membahayakan”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Keputusan *Ijtima'* Ulama Komisi Fatwa MUI II Tahun 2006 Tentang *Masail Asasiyah Wathaniyah, Masail Waqi'iyah Mu'ashirah, Masail Qanuniyyah*

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PRAKTEK PROGRAM KUIS SMS BERHADIAH DI FeMale RADIO 96,1 FM SEMARANG**

### **A. Sejarah Perkembangan FeMale Radio 96,1 FM Semarang**

#### **1. Sejarah FeMale Radio 96,1 FM Semarang**

FeMale radio 96,1 FM Semarang merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang penyiaran dan secara resmi telah berdiri pada tanggal 1 Januari 2005, yang pada saat ini telah memasuki tahun ketiga. FeMale radio berada di kawasan Simpang Lima, tepatnya di Jl. Erlangga Barat V No. 4 Semarang yang merupakan pusat kota Semarang. Radio ini merupakan gabungan dari beberapa FeMale radio yang berada di kota-kota besar di Indonesia. Di antara radio-radio tersebut adalah FeMale radio Jakarta yang terletak di ibu kota negara dimana radio ini dijadikan sebagai radio pusat dari FeMale radio lainnya. FeMale radio Bandung yang letaknya di Bandung, FeMale radio Yogyakarta yang terletak di kota Yogyakarta, dan FeMale radio Semarang. Keempat radio tersebut tergabung dalam satu *network*, hal ini ditunjukkan dengan sebagian acara yang disiarkan merupakan hasil siaran replay dari FeMale radio pusat yaitu FeMale radio Jakarta yang disiarkan secara langsung dan serempak oleh keempat FeMale Radio tersebut.

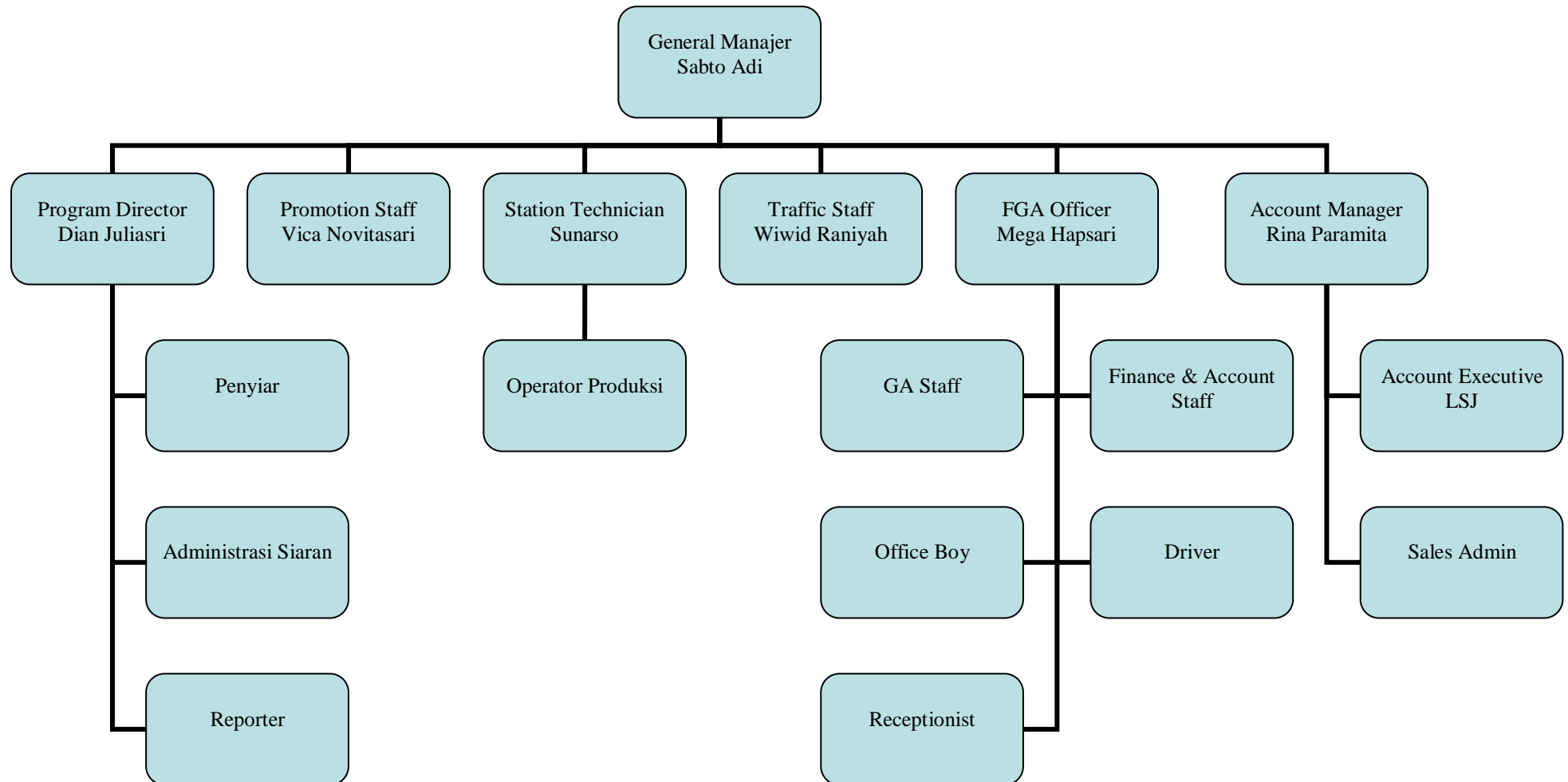
Dilihat dari cara penulisan kata FeMale yang diawali huruf "F" dengan tulisan besar dan "M" dengan tulisan besar ini memiliki arti bahwa huruf F menunjukkan kata *female* yaitu perempuan dan M menunjukkan kata *male* yaitu laki-laki. Hal ini dimaksudkan bahwa FeMale Radio Semarang tidak hanya ditujukan kepada para kaum perempuan saja akan tetapi juga kepada pendengar kalangan laki-laki. Sedangkan segmen pendengarnya adalah kaum perempuan dan laki-laki dewasa dengan usia antara 25-39 tahun, yang termasuk kalangan masyarakat tingkat A dan B. Dimana kalangan masyarakat tingkat A adalah masyarakat yang termasuk dalam kalangan ekonomi atas, sedangkan kalangan masyarakat tingkat B adalah masyarakat yang termasuk dalam kalangan ekonomi menengah. Ini dijadikan oleh FeMale Radio Semarang sebagai target marketingnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Farid Kurniawan tim kreatif FeMale Radio 96,1 FM pada tanggal 5 – 7 Mei 2008

## 2. Struktur Organisasi FeMale Radio 96,1 FM Semarang

Adapun struktur organisasi FeMale Radio 96,1 FM Semarang adalah sebagai berikut :



### 3. Uraian Struktur Organisasi FeMale Radio 96,1 FM Semarang

#### a. General Manager

Menyusun strategi penetrasi pasar pendengar, merencanakan, mengelola dan mengawasi operasi radio station, meliputi aspek *programming, production*, keteknikan dan promosi kepada pendengar, demi mencapai perolehan jumlah pendengar yang telah ditetapkan. Mendukung terlaksananya kebijakan penjualan lokal yang telah ditetapkan, untuk mendukung tercapainya sasaran pendapatan yang telah direncanakan.

#### b. Program Director (PD)

Merencanakan dan menyusun strategi program radio yang memenuhi format radio yang telah ditetapkan, termasuk strategi aspek-aspek pendukung keberhasilan siaran radio, dengan memperhatikan kebutuhan pendengar sekaligus kebutuhan pengiklan, untuk memenuhi pencapaian sasaran jumlah pendengar yang telah ditetapkan dan mendukung pencapaian sasaran perolehan pendapatan dari Unit Radio Station.

#### c. Account Manager

Meraih sebesar-besarnya *market-share* belanja iklan radio (RedEx), dengan cara melaksanakan, melakukan koordinasi dan mengawasi jalannya penjualan airtime dalam rangka merealisasikan target penjualan yang telah ditetapkan.

d. Finance and General Administration

Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pendukung dan administratif di kantor, meliputi pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sehat, pengelolaan administrasi kepegawaian, pemerataan optimal dan sarana atau prasarana perkantoran dan layanan umum perkantoran lainnya.

e. Station Technician (Koordinator Operator Produksi)

Melaksanakan pemeliharaan rutin dan perbaikan ringan atas berbagai peralatan siaran, baik yang berkenaan dengan studio, dengan transmisi, maupun sistem atau aspek keteknikan lainnya, sesuai dengan arahan dan SOP yang telah ditetapkan.

f. Traffic Staff (Sales Admin)

Membantu account manager untuk mengatur lalu lintas iklan (*placement*, pembuatan radio order, pembuatan bukti siar) baik komersial maupun non komersial untuk keperluan *on air* dan keperluan pengiklan.

g. Promotion Staff

Membantu account manager melakukan kegiatan “*marketing* dan *promotion*” baik secara *on air* maupun *off air*, bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mewujudkan kegiatan promosi sesuai yang telah ditetapkan bersama dan menjalankan fungsi *public relation* secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung.

h. Penyiar

Menyampaikan atau menyajikan program atau acara secara “*on-air*” sesuai dengan prinsip-prinsip formal radio yang telah ditetapkan, menurut jadwal siaran yang telah ditentukan oleh program director, untuk meraih sebanyak-banyaknya pendengar sesuai dengan sasaran khalayak yang telah ditetapkan.

i. Reporter (*Scrip Writer and Researcher*)

Mencari, menulis dan menyiapkan bahan siaran berupa news, features, atau pun isi siaran lainnya sesuai dengan arahan dari program director.

j. Admin Siaran

Membantu program director mengatur lalu lintas siaran (jadwal penyiaran, jadwal siaran atau mengatur info atau *news* atau *adlibs* berkoordinasi dengan *traffic staff* atau pemenang quiz dan sebagainya) untuk memperlancar siaran baik secara *on air* maupun *off air*.

k. Operator Production

Memproduksi produk-produk acara rekaman atau komersial berita dan sebagainya, yang berkualitas sesuai dengan arahan dari program director, dengan cara mengoperasikan peralatan produksi studio rekaman secara profesional untuk menghasilkan produk-produk tersebut dan melakukan perawatan ringan atas keseluruhan sistem dan peralatan studio rekaman itu.

l. General Administration Staff

Melakukan pencetakan buku kas harian, pelaporan keuangan pelayanan administration kepegawaian, *tiling*, dokumentasi, layanan kesekretariatan, surat menyurat dan sejenisnya. Pengetikan, dokumentasi dan pengarsipan, persiapan pay roll, pengadaan ATK dan layanan klerikal lainnya. Menyiapkan laporan administrasi perkantoran secara periodik.

m. Finance dan Accounting Staff

Melakukan posting, verifikasi dan mengetik untuk menghasilkan catatan-catatan keluarga, sesuai dengan prinsip-prinsip akunting yang berlaku untuk unit. Mengumpulkan dan merangkum berbagai catatan akunting menjadi laporan yang diperlukan manajemen. Mencatat, mengelompokkan dan mengikhtisarkan semua kegiatan atau transaksi perusahaan yang berkaitan dengan nilai uang sehingga manajemen dapat mengetahui asset dan kewajiban perusahaan secara cepat dan aktual.

n. Office Boy

Membantu FGA office untuk melaksanakan layanan umum karyawan, menyediakan konsumsi dan kebersihan serta kerapihan kantor.



o. Drive

Bertanggung jawab atas penggunaan mobil kantor sebagai kendaraan dinas untuk melayani berbagai keperluan berbagai departemen, termasuk perawatan dan kondisi mobil kantor tersebut.

p. Account Executive

Memasarkan dan menjual *airtime* radio station dalam bentuk spot iklan ataupun bentuk lain di kantornya masing-masing kepada penjual yang ditetapkan oleh account management.

q. Receptionist

Menjadi *front liner* dari sebuah stations radio, untuk melayani keperluan tamu maupun pendengar yang datang ke studio. Bertanggung jawab atas lalu lintas telepon masuk, dokumen-dokumen masuk maupun keluar.<sup>2</sup>

## **B. Operasionalisasi Program Kuis SMS Berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang**

Seiring perkembangan teknologi yang semakin meningkat, masyarakat mulai menggantungkan teknologi untuk menunjang aktifitas kehidupan sehari-hari, seperti halnya penggunaan handphone. Tingginya jumlah masyarakat yang menggunakan handphone merupakan pangsa pasar yang menjanjikan keuntungan yang kemudian memanfaatkannya untuk mengadakan kuis atau undian berhadiah. Dalam prakteknya kuis atau undian

---

<sup>2</sup> File FeMale Radio 96,1 FM Semarang.

berhadiah menggunakan tarif premium (tarif yang lebih mahal dari tarif biasanya), praktek ini sekarang banyak dijumpai di media cetak seperti majalah, koran dan media elektronik seperti televisi atau radio.

FeMale Radio 96,1 FM Semarang yang merupakan stasiun radio adalah salah satu yang memanfaatkan telepon atau SMS sebagai media pelaksanaan program kuis interaktif, baik dengan menggunakan *tarif premium* atau *long number*.

Adapun jenis kuis interaktif yang terdapat di FeMale Radio Semarang antara lain :

1. Kuis interaktif melalui SMS dengan sistem *long number*

Kuis interaktif melalui pesan pendek atau SMS merupakan jenis kuis yang menggunakan sistem *long number* dengan tarif Rp. 350,- / SMS. Kuis ini diadakan dengan durasi antara 30-60 menit, para peserta bisa mengikutinya dengan cara mengetik jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh penyiar, pertanyaan seputar topik yang sedang didiskusikan dalam acara dimana “kuis interaktif” melalui media pesan pendek / SMS itu berlangsung atau tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan produk-produk sponsor yang menjadi pendukung acara tersebut. Di FeMale Radio Semarang kuis semacam ini di antaranya, *Iring Ramadhan* yang disponsori oleh *Mentari*, diadakan setiap hari Senin-Jumat selama bulan Ramadhan tahun 2007, *Citra Beauty Lotion Kuis* yang disponsori oleh produk kecantikan dari *Citra*, diadakan setiap hari selama 1 bulan juga kuis interaktif lainnya.

## 2. Kuis interaktif melalui media telephone

Kuis interaktif melalui media telephone merupakan salah satu jenis kuis di FeMale Radio Semarang dengan menggunakan media telepon, dengan durasi kurang lebih 15 menit lebih singkat dibandingkan kuis via SMS. Para peserta kuis bisa memberikan jawabannya atas pertanyaan yang telah diajukan oleh penyiar dengan cara menelepon ke nomer yang telah ditentukan. Isi dari pertanyaan hampir sama dengan kuis interaktif melalui pesan pendek atau SMS, sedangkan jumlah peserta dibatasi antara 5-10 orang. *Semen Gresik Kuis* merupakan salah satu contoh kuis interaktif via telepon yang diadakan oleh FeMale Radio Semarang belum lama ini.<sup>3</sup>

Berikut ini contoh daftar peserta dan pemenang kuis semen Gresik periode 20 Maret-18 April 2008.

### DAFTAR PESERTA DAN PEMENANG KUIS SEMEN GRESIK

#### PRIODE 20 MARET-18 APRIL 2008

Notes :

1<sup>st</sup> winner mendapatkan cash money Rp. 100.000,- merchandise semen Gresik

2<sup>nd</sup> dan 3<sup>rd</sup> winner mendapatkan merchandise semen Gresik.<sup>4</sup>

No	Tanggal	Nama	Alamat	Ket.
1	20 Maret	Cintai Dewi	Saninten Timur 4/1	2 <sup>nd</sup>
2	20 Maret	Panuju	Wamena Babadan Ungaran	1 <sup>st</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Farid Kurniawan tim kreatif FeMale Radio 96,1 FM pada tanggal 5 – 7 Mei 2008

<sup>4</sup> File FeMale Radio 96,1 FM Semarang

3	20 Maret	Ika yunita	Palgunadi Utara	
4	20 Maret	Sari Kumala Dewi	Tlogosari Selatan H/20	
5	20 Maret	Tri Setya Asih	Perum Raden Fatah Blok T/17	3 <sup>rd</sup> winner

No	Tanggal	Nama	Alamat	Ket.
1	18 April	Cun-Cun Lia	Perum Dolog Pasadena No. 80	2 <sup>nd</sup> winner
2	18 April	Kristianawati	Desa Krumpak Rt 02/Rw 07 Boyolali	
3	18 April	Feri Andrian Agung	Banyumanik Melati GA	
4	18 April	Ade Bertha	Ngeti Mulyo Rt 04/Rw 03 Kaligawe	
5	18 April	Siti Rokhayah	Jalan Badak 6	
6	18 April	Ratnawati	Deltomas 3 No 134	
7	18 April	Siti Rahayu	Jl. Ganesha Mukti No 259	
8	18 April	Herni Rahayu	Tegal Sari Barat No. 5 Semarang	
9	18 April	Tugimin	Cangkiran Rt 04/Rw 02	1 <sup>st</sup> winner
10	18 April	Sandra Sindura	Jl. Gemah Permai Blok F	3 <sup>rd</sup> winner

### 3. Kuis reguler dengan sistem premium

Kuis reguler merupakan hasil produksi FeMale Radio Semarang dengan durasi 1 jam penuh, kuis yang juga menggunakan media pesan atau SMS ini berlangsung setiap hari antara pukul 17-18 WIB. Sedangkan tarif yang digunakan yaitu tarif pulsa premium sebesar Rp. 550,- /SMS. Cara pelaksanaannya dengan mengadakan poling kecil-kecilan seputar kehidupan sehari-hari seperti halnya *“berapa besar pulsa yang peserta gunakan setiap harinya atau berapa gelas pendengar minum setiap harinya”*.

Kuis interaktif yang diadakan oleh FeMale Radio Semarang serta beragam hadiah menarik baik berupa uang tunai, merchandise, voucher, paket produk dan lainnya ditawarkan kepada para pendengarnya. Adapun sumber hadiah kuis interaktif tersebut berasal dari beberapa pihak di antaranya adalah:

#### 1. Sponsor

Pihak sponsor yang merupakan client dari sebuah stasiun radio dalam hal ini FeMale Radio Semarang adalah salah satu yang dijadikan sebagai sumber hadiah dalam pelaksanaan sebuah kuis, khususnya kuis-kuis yang didukung oleh sponsor. Untuk mempromosikan suatu produk tertentu pihak sponsor melakukan kerjasama dengan FeMale Radio Semarang supaya dibuatkan sebuah program berupa kuis interaktif baik melalui SMS atau telepon, dimana isi dari pertanyaan yang diajukan mengenai segala sesuatu yang

berkenaan dengan produk tersebut, sedangkan FeMale Radio Semarang sebagai media promosinya. Para pemenang bisa mendapatkan hadiah berupa uang harian, merchandise ataupun paket produk tergantung dari pihak sponsor.

## 2. FeMale Radio Semarang

Selain para sponsor yang menjadi sumber hadiah dalam sebuah kuis, stasiun radio juga merupakan salah satunya. Hadiah tersebut bisa berupa merchandise FeMale Radio Semarang seperti kaos, payung, muk cantik dan lain-lainnya atau uang tunai. Hal ini dijadikan sebagai ajang promosi bagi FeMale Radio itu sendiri juga sebagai daya tarik agar memperoleh peningkatan jumlah pendengar. Sebagian besar kuis interaktif yang diadakan oleh FeMale Radio adalah menggunakan media pesan pendek atau SMS dalam pelaksanaannya yang memiliki tujuan di antaranya adalah:

### a. Sebagai filter

Penggunaan media pesan pendek atau SMS dalam melaksanakan sebuah program kuis interaktif dimaksudkan agar dapat disesuaikan dengan target marketing FeMale Radio Semarang yaitu kalangan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah dan atas serta usia dewasa antara 25-39 tahun. Cara yang ditempuh dengan mewajibkan pada peserta mencantumkan nama, alamat serta usia sebelum mengirim jawaban.

b. Pemerataan peserta

Kuis interaktif melalui media pesan pendek atau SMS diadakan guna pemerataan peserta, karena durasinya yang lebih panjang berpengaruh terhadap banyaknya kesempatan bagi para pendengar untuk ikut serta dalam kuis tersebut, sehingga pesertanya lebih bervariasi. Hal ini berbanding terbalik dengan kuis interaktif via telepon yang cenderung lebih singkat durasinya, akibatnya peserta yang mengikuti kuis sangat terbatas.

c. Pemerataan pemenang

Pemerataan pemenang juga merupakan salah-satu faktor diadakannya kuis interaktif melalui media SMS oleh FeMale Radio Semarang, karena jumlah pesertanya cenderung lebih banyak sehingga pembagian hadiah kepada pemenang kuis bisa dilakukan secara merata.

Operasionalisasi kuis interaktif yang diadakan FeMale Radio 96,1 FM Semarang, dengan memanfaatkan layanan pesan pendek atau SMS adalah sebagai berikut:

1. Operasionalisasi kuis interaktif melalui media pesan pendek atau SMS dengan menggunakan sistem *long number*

Kuis interaktif ini berlangsung di sela-sela sebuah acara yang disiarkan oleh FeMale Radio 96,1 FM Semarang, tepatnya 60 menit setelah acara tersebut dimulai. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain :

- a. Kuis diawali dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada pendengar FeMale Radio oleh para penyiar, tentang persoalan yang sedang didiskusikan dalam acara tersebut atau seputar produk-produk tertentu yang menjadi sponsor atas terlaksananya kuis interaktif tersebut.
- b. Setelah pertanyaan diberikan, kemudian penyiar mengajak para pendengar FeMale Radio Semarang untuk mengikuti kuis interaktif tersebut dengan cara mengirimkan jawaban melalui pesan pendek atau SMS. Para peserta kuis jawaban mencantumkan nama, alamat serta usia sebelum memberikan jawabannya. Jawaban bisa berbentuk opini atau hanya sebuah jawaban biasa, sesuai dengan ketentuan. Karena kuis interaktif dilaksanakan dengan sistem *long number* (tarif non premium) maka tarif yang digunakan adalah Rp. 350,-/SMS.
- c. Kuis interaktif ini dilaksanakan dengan durasi antara 30-60 menit sesuai dengan kebutuhan. Setiap 15 menit sekali para penyiar kemudian membacakan beberapa SMS yang telah masuk ke FeMale Radio, setelah berhasil memisahkan antara jawaban yang benar dengan jawaban yang salah.
- d. Langkah yang terakhir adalah penentuan pemenang dengan cara diundi, setelah waktu yang ditetapkan dalam mengikuti kuis telah berakhir, maka berakhir pula kesempatan para peserta untuk mengirimkan jawabannya, ke redaksi FeMale Radio. Selanjutnya



penyiar melakukan pengundian dengan cara mengacak nomer-nomer yang telah masuk, kemudian diambil salah satu nomer yang akan keluar sebagai pemenangnya. Namun apabila nomer yang keluar sebagai pemenang tersebut ternyata pernah mendapatkan hadiah dari FeMale Radio Semarang dalam kuis interaktif lain maka, penyiar akan segera melakukan pengundian ulang untuk mendapatkan pemenang yang baru. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan pemenang, sehingga pembagian hadiah bisa dilakukan secara merata. Peserta yang berhasil menjadi pemenang bisa mengambil hadiahnya di studio FeMale Radio Semarang sampai batas waktu yang telah ditentukan.

## 2. Operasionalisasi kuis reguler di FeMale Radio 96,1 FM Semarang

Kuis ini diadakan oleh FeMale Radio 96,1 FM Semarang dari hari senin-jumat pukul 17-18 WIB selama 1 jam penuh. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Penyiar memberikan pertanyaan kepada pendengar FeMale Radio Semarang, kuis ini dilakukan dengan cara mengadakan poling kecil-kecilan seputar kehidupan sehari-hari, maka pertanyaannya juga tidak jauh dari itu.
- b. Selanjutnya penyiar mengajak para pendengar untuk mengikuti kuis tersebut dengan cara mengirimkan jawaban melalui media pesan pendek atau SMS yang disertai nama, alamat dan juga usia. Tarif yang dipergunakan dalam kuis ini sebesar Rp. 550,- / SMS.

- c. Setiap 15 menit sekali, penyiar akan membacakan beberapa SMS yang telah masuk ke FeMale Radio sekaligus mengelompokkan jawaban yang sama, guna mengetahui hasil poling sementara.
- d. Setelah kuis reguler berlangsung selama 1 jam, langkah terakhir adalah melakukan pengundian dengan cara mengacak nomer-nomer yang telah masuk, kemudian mengambil salah satu nomer untuk dijadikan sebagai pemenangnya. Apabila nomer yang keluar ternyata pernah diadakan kuis interaktif lain yang pernah memenangkan kuis interaktif lain yang pernah di adakan di FeMale Radio, maka akan dilakukan pengundian ulang untuk mendapatkan pemenang yang baru, seperti halnya dalam kuis interaksi melalui SMS dengan sistem *long number*. Hadiah yang diberikan kepada para pemenang diambil dari sebagian keuntungan perolehan SMS dari peserta yang diwujudkan dalam bentuk uang tunai atau barang. Sedangkan sebagiannya dijadikan keuntungan bagi perusahaan.

Setelah melihat operasionalisasi kuis interaktif melalui media pesan pendek atau SMS dengan sistem long number, serta kuis reguler di FeMale Radio 96,1 FM Semarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam operasionalisasinya kedua kuis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang signifikan yaitu :

Persamaan dalam operasionalisasi kuis interaktif melalui media pesan pendek atau SMS dengan sistem long number dan kuis reguler adalah :

- a. Keduanya menggunakan SMS sebagai medianya dalam mengikuti kuis.
- b. Menggunakan prosedur yang sama dalam menyelenggarakan kuis.
- c. Kuis tidak dikemas secara khusus dalam suatu acara, akan tetapi diadakannya di sela-sela acara tertentu.
- d. Cara menentukan pemenang menggunakan sistem undian.

Sedangkan perbedaan dalam operasionalisasi kuis interaktif melalui SMS dengan menggunakan sistem long number dan kuis reguler adalah sebagai berikut :

- a. Durasi yang digunakan dalam kuis interaktif dengan media SMS sekitar 30-60 menit sedangkan kuis reguler dilaksanakan selama 1 jam penuh.
- b. Kuis interaktif dengan media SMS menggunakan tarif Rp. 350 / SMS sedangkan kuis reguler sebesar Rp. 550,- / SMS (tarif premium)
- c. Dalam kuis interaktif dengan media SMS pertanyaan dan jawaban bisa berupa opini atau jawaban biasa, sedangkan kuis reguler berupa sebuah poling kecil-kecilan.
- d. Sumber hadiah yang akan diberikan kepada pemenang dalam kuis interaktif melalui SMS dengan sistem long number biasa dari sponsor atau FeMale Radio. Sedangkan kuis reguler sumber hadiahnya berasal dari FeMale Radio sendiri. (Dari sebagian

keuntungan perolehan SMS dari para peserta yang diwujudkan bisa dalam bentuk uang tunai atau barang).

### **C. Respon FeMale Radio 96,1 FM Semarang terhadap Pelaksanaan Program Kuis SMS Berhadiah**

Kuis interaktif dengan menggunakan media pesan pendek atau SMS yang diadakan FeMale Radio Semarang mendapat respon positif dari para pendengarnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah peserta setiap kuis interaktif tersebut diadakan, jumlah peserta bisa mencapai ratusan, meskipun dalam durasi yang cukup singkat.

Banyaknya jumlah peserta tidak hanya terjadi pada kuis dengan sistem long number (tarif pulsa biasa) yaitu sebesar Rp. 350,-/SMS, tetapi juga pada kuis reguler dengan tarif pulsa premium sebesar Rp. 550,-/SMS.<sup>5</sup>

Berikut ini adalah contoh data mengenai daftar jumlah peserta dalam kuis reguler periode 28 April sampai 2 Mei 2008.

#### **DAFTAR JUMLAH PESERTA KUIS REGULER PADA 5-9 MEI 2008**

Notes :

Pemenang mendapatkan merchandise FeMale Radio Semarang

No	Hari / Tanggal	Pertanyaan	Jumlah Peserta
1	Senin, 28 April	Berapa besar pulsa yang anda keluarkan setiap harinya?	425 peserta
2	Selasa, 29 April	Dalam satu minggu berapa kali anda melakukan olah raga?	410 peserta

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Farid Kurniawan tim kreatif FeMale Radio 96,1 FM pada tanggal 5 – 7 Mei 2008

3	Rabu, 30 April	Berapa jam rata-rata anda di depan komputer setiap harinya?	395 peserta
4	Kamis, 1 Mei	Jenis buku apa yang menjadi bacaan favorit anda?	355 peserta
5	Jumat, 2 Mei	Jenisfilm apa yang menjadi tontonan favorit anda?	405 peserta

Dari jumlah peserta yang mengikuti kuis reguler di atas menunjukkan bahwa animo pendengar FeMale Radio Semarang sangat tinggi, walaupun diberlakukan tarif premium (tarif pulsa lebih mahal).<sup>6</sup>

1. Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah peserta dalam sebuah kuis interaktif dengan media SMS di FeMale Radio 96,1 FM Semarang, di antaranya adalah :

- a. Hadiah

Besarnya hadiah baik berupa uang tunai merchandise atau voucher yang dijanjikan FeMale Radio Semarang dalam sebuah kuis interaktif menjadi daya tarik bagi para peserta kuis, walaupun belum tentu mendapatkan hadiah yang dijanjikan.

- b. Jenis pertanyaan

Peserta akan lebih tertarik pada sebuah kuis yang pertanyaannya cenderung mudah, sehingga dapat diikuti oleh semua orang dibandingkan dengan jenis pertanyaan yang membutuhkan satu pemikiran seperti bentuk opini.

---

<sup>6</sup> File FeMale Radio 96,1 FM Semarang

c. Durasi

Durasi sangat mempengaruhi jumlah peserta dalam sebuah kuis interaktif, dimana semakin panjang durasi yang digunakan akan memberikan banyak kesempatan bagi para peserta untuk mengikuti sebuah kuis interaktif.

2. Tanggapan FeMale Radio 96,1 FM Semarang terhadap fatwa MUI tentang keharaman kuis SMS berhadiah

Pada bulan Juli tahun 2006 MUI telah mengeluarkan fatwa tentang penyelenggaraan kuis SMS berhadiah dengan menyertakan janji pemberian hadiah baik melalui undian atau melalui akumulasi jumlah (frekuensi) pengiriman SMS yang paling tinggi sementara biaya pengiriman SMS diluar ketentuan normal, sedangkan hadiah di ambil dari hasil perolehan SMS peserta. Selain unsur *maisir*, *tabdzir*, *garar*, *dharar*, *ighra'* dan *israf* juga menjadi unsur diharamkannya kuis SMS berhadiah.

Menanggapi fatwa MUI tersebut, FeMale Radio 96,1 FM Semarang sebagai stasiun yang mengadakan kuis interaktif dengan media SMS tidak mengambil tindakan apapun, karena dalam mengadakan program kuis interaktif tidak sepenuhnya menggunakan tarif premium akan tetapi juga dengan sistem *long number* (tarif pulsa biasa).

FeMale Radio Semarang menganggap bahwa kuis yang diadakan dengan tarif premium hanya memberlakukan biaya pengiriman SMS sebesar Rp. 550,- / SMS, bukan biaya yang mencapai ribuan setiap SMSnya seperti yang dilakukan pada umumnya. Meski cara pemberian

hadiah dilakukan dengan undian akan tetapi hadiah tidak diambil dari akumulasi hasil perolehan SMS dari para peserta secara langsung seperti yang telah diharamkan oleh MUI, akan tetapi bisa diwujudkan dalam bentuk barang atau uang tunai yang kemudian di stok untuk dijadikan sebagai hadiah bagi para pemenang, sedangkan sebagian hasil perolehan SMS digunakan sebagai keuntungan perusahaan. Dengan operasionalisasi semacam ini FeMale Radio Semarang beranggapan bahwa kuis interaktif dengan tarif premium yang selama ini diadakan tidak mengandung unsur judi atau unsur lainnya yang menjadi keharaman dari kuis SMS berhadiah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Farid Kurniawan tim kreatif FeMale Radio 96,1 FM pada tanggal 5 – 7 Mei 2008

**BAB IV**

**ANALISIS TERHADAP PRAKTEK PROGRAM KUIS SMS BERHADIAH  
DI FeMale RADIO 96,1 FM SEMARANG**

**A. Analisis Terhadap Operasionalisasi Program Kuis SMS Berhadiah di  
FeMale Radio 96,1 FM Semarang**

FeMale Radio 96,1 FM Semarang merupakan salah satu stasiun radio yang mengadakan program kuis interaktif dengan memanfaatkan SMS sebagai medianya. Kuis tersebut di antaranya adalah kuis SMS berhadiah dengan sistem long number dan kuis reguler dengan sistem premium. Setelah melihat operasionalisasi kedua kuis interaktif yang diadakan FeMale Radio Semarang, maka menurut analisis penulis bahwa kuis reguler dengan sistem premium merupakan sebuah kuis yang memiliki kecenderungan menyalahi syariat Islam dalam sistem pelaksanaannya, seperti yang telah difatwakan oleh MUI. Kuis reguler ini diadakan dengan disertai janji pemberian hadiah melalui undian dengan menggunakan tarif premium (tarif yang lebih mahal dari biasanya) sebesar Rp. 550,- / SMS.

Pada waktu MUI mengeluarkan fatwa mengenai keharaman SMS berhadiah karena mengandung unsur judi, *tabzir*, *gharar* dan sebagainya, tarif normal (biasa) penggunaan SMS berkisar Rp. 350,-an / SMS. Namun melihat perkembangan saat ini, semakin banyak provider telekomunikasi yang bermunculan serta persaingan bisnis yang semakin ketat, memaksa para pengusaha telekomunikasi berlomba-lomba menawarkan tarif yang paling



murah untuk menarik konsumen. Tarif murah tidak hanya berlaku bagi penggunaan telepon saja, akan tetapi juga penggunaan SMS yang saat ini rata-rata hanya berkisar Rp. 100,- / SMS. Dengan demikian meski FeMale Radio Semarang hanya memberlakukan tarif premium sebesar Rp. 550,- / SMS dalam mengikuti kuis reguler, akan tetapi keuntungan yang diperoleh FeMale Radio tidak sedikit. Hal ini bisa dilihat dari hasil selisih nilai nominal biaya pengiriman SMS dikalikan dengan jumlah peserta kuis reguler yang mencapai rata-rata 400-an setiap harinya.

Para peserta kuis reguler bertaruh sejumlah uang yang langsung di-charge lewat berkurangnya pulsa handphone. Padahal tarif normal penggunaan SMS biasanya berkisar Rp. 100,- saja. Namun karena kuis ini berhadiah maka tarif dinaikkan menjadi Rp. 550,- / SMS. Selisih nilai nominal ini yang kemudian dijadikan sebagai keuntungan pihak perusahaan dalam hal ini pihak FeMale Radio Semarang. Sebagian kecil dari keuntungan yang diperoleh dialokasikan untuk hadiah bagi para pemenang yang wujudnya bisa berupa uang tunai atau diwujudkan dalam bentuk merchandise.

Kuis reguler yang dilakukan dengan cara seperti ini hampir tidak ada bedanya dengan permainan judi pada umumnya. Keduanya sama-sama terdapat taruhan sejumlah uang, kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan pemenang, barang siapa yang nomornya keluar maka dialah pemenangnya. Bila dilihat dari dampak yang ditimbulkan kuis reguler ini jauh lebih besar, karena kuis ini bisa diikuti oleh siapapun tanpa adanya batasan

usia, asalkan mempunyai handphone dan pulsa yang cukup bisa mengikuti kuis tersebut.

Meskipun niatnya dalam mengikuti kuis SMS berhadiah sekedar iseng-isengan atau untuk memeriahkan saja atau bahkan hadiahnya diniatkan untuk menyumbang pihak lain, namun bila sistemnya tidak dibenarkan oleh syariat, tentu saja hal ini tetap tidak dibenarkan, karena SMS berhadiah itu sendiri sudah disepakati para ulama tentang keharamannya. Seperti halnya undian (yaa nasib) yang termasuk jenis judi menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Halal dan Haram dalam Islam* mengatakan bahwa tidak patut dibolehkan atau dipermudah permainan tersebut dengan dalil bantuan atau tujuan kemanusiaan lainnya. Orang-orang yang membolehkan maksud-maksud tersebut tidak ubahnya dengan orang yang mengumpulkan dana untuk tujuan di atas dengan jalan mengadakan tarian haram dan seni haram<sup>1</sup>

Senada dengan Yusuf Qardhawi, Masfuk Zuhdi dalam bukunya *Masail Fiqhiyah* mengatakan bahwa undian atau lotre termasuk perjudian yang diharamkan karena keduanya sama-sama mengandung madharat dan manfaat, tetapi Bahayanya lebih besar daripada manfaatnya. Meski hasil undian itu untuk kepentingan sosial maka tidak akan ada artinya.<sup>2</sup>

Selain SMS berhadiah diharamkan karena teknik pelaksanaannya menyerupai judi, SMS berhadiah ini juga bersifat *tabzir* (buang harta) dan *gharar* (tidak jelas bersifat mengelabui). Begitu juga dengan kuis reguler dengan sistem premium yang diadakan FeMale radio Semarang, unsur *tabzir*

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Halal wal Haram Fil Islam*, Terj. Muhammad Hamidy, "Halal dan Haram dalam Islam", (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 420.

<sup>2</sup> Masfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1998), hlm. 179.

atau mubazir yang terkandung dalam kuis ini yaitu dengan diberlakukannya tarif premium yang lebih mahal dari tarif biasanya dalam mengikuti kuis yang keuntungannya tidak jelas. *Tabdzir* atau *mubazir* adalah menghamburkan harta tanpa ada kemaslahatan atau tanpa mendapatkan ganjaran pahala. Islam melarang bertindak mubazir karena Islam mengajarkan agar konsumen bersikap sederhana.

Sebagai seorang muslim dilarang memperoleh harta dari jalan haram, ia juga dilarang membelanjakan harta dalam hal-hal yang diharamkan, ia juga tidak dibenarkan membelanjakan uang di jalan halal dengan melebihi kewajaran karena sikap boros bertentangan dengan paham *istikhlā'* harta majikannya (Allah).<sup>3</sup>

Kuis reguler dengan sistem premium disamping mengandung *tabzir* dan judi juga mengandung unsur *gharar* karena tergolong permainan yang tidak jelas dan bersifat mengelabui. Bisnis yang mengandung unsur judi dan *gharar* tidak dapat memperlihatkan secara transparan mengenai proses dan keuntungan (laba) yang akan diperoleh. Proses dan hasil dari bisnis yang dilakukan tidak tergantung pada sesuatu atau pihak luar yang tidak berukur. Pada konteks ini yang terjadi bukan upaya rasional pelaku bisnis melainkan sekedar untung-untungan.<sup>4</sup> Bisnis semacam ini tidak sesuai dengan aspek ekonomi dan dipandang tidak membersihkan sistem usaha yang memadai. Islam melarang bentuk bisnis semacam ini, maka apapun manfaat atau

---

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlak fil Laushadil Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm. 198.

<sup>4</sup> Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta : Salemba Diniyah, 2002), hlm. 157.

keuntungan yang diperoleh dari bisnis ini dianggap sebagai penipuan tidak menguntungkan.<sup>5</sup>

Pada kuis reguler, FeMale Radio memberi angan-angan kosong kepada para peserta dengan cara memberikan pertanyaan yang mudah tanpa membutuhkan keahlian tertentu dalam menjawabnya, sehingga membentuk sebuah keyakinan besar kepada para peserta bahwa ia mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang menyebabkan peserta kuis merasa memiliki peluang yang besar untuk dapat memenangkan hadiah yang ditawarkan. Padahal pada kenyataannya, hampir semua peserta juga bisa menjawab pertanyaan kuis tersebut. Tanpa disadari kuis semacam ini telah membodohi masyarakat, dengan pertanyaan yang mudah dijawab mampu memancing masyarakat untuk mengikuti kuis tersebut, dengan tanpa adanya pertimbangan yang matang. Banyaknya peserta kuis reguler menunjukkan bahwa budaya instan semakin merajalela, untuk mengharapkan sesuatu yang besar tanpa bekerja keras. Hal ini menunjukkan adanya unsur *ighra'* dalam kuis reguler.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari kuis SMS berhadiah di antaranya adalah:

1. Penguatan kemampuan berfikir kritis seseorang, bagaimana seseorang dapat menyadari potensinya untuk mengalami angan-angan kosong, tetapi ia tidak mengikuti keyakinan semuanya akan keberhasilan tanpa kerja keras. Upaya yang dapat dilakukan melalui pendidikan kritis diawali dari lingkungan terkecil (keluarga), sekolah, masyarakat dan pemerintah untuk

---

<sup>5</sup> Muhammad Najatullah Siddiqi, *The Economic Enterprise in Islam*, terj. Anas Sidik, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, (t.p: Jakarta: 1996), hlm. 64.

bersama-sama membangun suasana yang kondusif dalam membudayakan berfikir kritis.

2. Melalui pemberian informasi dan penyadaran tentang kerugian mengikuti kuis SMS berhadiah. Informasi tersebut bisa diberikan melalui himbauan tokoh atau kelompok-kelompok di masyarakat.
3. Perlunya regulasi pemerintah tentang kuis SMS berhadiah. Regulasi ini diperlukan agar penyelenggaraan kuis SMS berhadiah tidak membawa dampak yang buruk bagi masyarakat. Semua alternatif tersebut bisa dilakukan tinggal bagaimana kemauan kita.<sup>6</sup>

Selain kuis reguler, kuis lain yang juga memanfaatkan SMS sebagai medianya di FeMale Radio 96,1 FM Semarang adalah kuis interaktif dengan sistem *long number*. Setelah melihat operasionalisasi kuis tersebut, maka analisis penulis bahwa kuis yang diadakan dengan sistem long number diperbolehkan dalam Islam, karena sumber hadiahnya sepenuhnya berasal dari sponsor, meskipun dalam hal ini para peserta bertaruh untuk mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan, dan juga dilakukan dengan cara undian. Seperti yang dikemukakan oleh Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fiqih Sunnah Jilid 14* di depan, bahwa dalam Islam perlombaan atau permainan dengan taruhan diperbolehkan bila harta itu dari penguasa atau orang lain, seperti bila penguasa itu mengatakan kepada orang yang berlomba: Barang siapa yang menang berlomba di antara kamu maka dia mendapatkan sejumlah harta ini,

---

<sup>6</sup> Yunita Faella Nisa, *Kuis SMS Berhadiah Kebutuhan atau Pembodohan*, [www.muslimat-NU.or.id/index.php?option=com-conbeirdan&task=view&id=24&Itemid=2-44k](http://www.muslimat-NU.or.id/index.php?option=com-conbeirdan&task=view&id=24&Itemid=2-44k)

(dengan kata lain yang mengeluarkan uang/hadiah lomba berasal dari pemerintah atau sponsor non pemerintah untuk para pemenang).<sup>7</sup>

Majelis Ulama Indonesia juga membolehkan SMS berhadiah bila terpenuhi syarat mendasar yaitu hadiah yang diberikan kepada pemenang tidak diambil dari uang yang terkumpul hasil charge pengiriman SMS para peserta, tetapi dari sponsor atau pihak lain.<sup>8</sup>

#### **B. Analisis Implementasi Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa MUI II Tahun 2006 tentang Keharaman SMS Berhadiah di FeMale Radio 96,1 FM Semarang**

Majelis Ulama Indonesia mengharamkan pesan pendek (SMS) berhadiah dan premium call dalam keputusan ijtima ulama yang dilakukan di pondok pesantren modern Gontor, Ponorogo 25 sampai 27 Mei 2006, yang kemudian ditetapkan secara resmi pada bulan Juni tahun 2006. Menurut para ulama pesan pendek berhadiah dan premium call masuk kategori judi terselubung yang secara otomatis dilarang oleh Islam.

Namun pada kenyataannya praktek semacam ini masih banyak dijumpai di berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak, bahkan semakin merajalela. Praktek SMS berhadiah bisa dalam bentuk kontes, olah raga, kuis dan lain sebagainya. Di media elektronik seperti televisi, praktek semacam ini bisa kita jumpai di acara-acara tertentu seperti Indonesia Idol di RCTI, Idola Cilik juga di RCTI, Kontes Dangdut Indonesia (KDI) di

---

<sup>7</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 14*, Alih Bahasa Madzakkir, (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1998), hlm. 140.

<sup>8</sup> Komintokom MUI, *Ijtima Ulama Komisi MUI Se-Indonesia Memutuskan SMS Berhadiah Hukumnya Haram*, [www.mui.or.id/mui/in/new.php?id=82-16k](http://www.mui.or.id/mui/in/new.php?id=82-16k)

TPI dan masih banyak lagi. Belum lagi kuis-kuis yang diadakan di tengah malam oleh televisi swasta sekarang banyak sekali bermunculan. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat bagi para penyelenggara sangat besar dalam bisnis semacam ini.

Seperti pada saat grand final konser AFI misalnya, 1,2 juta SMS mengalir dengan nilai kurang lebih 4 milyar. Sedangkan Telkomsel yang menyelenggarakan kuis Ramadhan, berhasil meraup keuntungan tidak kurang dari 12 Milyar dari 34.030.000 SMS yang masuk. Asumsi keuntungan kuis Ramadhan Telkomsel itu adalah jumlah kiriman SMS x harga SMS atau kalau dirupiahkan menjadi  $34.034.000 \times \text{Rp. } 500,- = \text{Rp. } 17.017.000.000,-$ . Keuntungan terjadi saat biaya persatu kali SMS adalah Rp. 500,-. Dapat dibayangkan berapa rupiah keuntungan provider kuis SMS saat ini ketika setiap kali pengiriman SMS adalah Rp. 2.000,-?<sup>9</sup>

Dari jumlah peserta yang masuk tersebut menunjukkan bahwa animo masyarakat yang mengikuti undian atau kuis berhadiah ini sangat tinggi, walaupun dengan tarif premium. Tingginya animo masyarakat tidak terlepas dari hadiah yang dijanjikan oleh para penyelenggara acara walaupun belum tentu setiap peserta mendapatkan hadiah yang dijanjikan.

Selain di televisi, program semacam ini banyak juga dijumpai di radio-radio seperti kuis tiban yang diadakan secara serempak di beberapa radio setiap harinya bahkan kuis reguler itu sendiri yang diadakan FeMale Radio Semarang. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Farid

---

<sup>9</sup> Yunita Faella Nisa, *Kuis SMS Berhadiah Kebutuhan atau Pembodohan*, [www.muslimat-NU.or.id/index.php?option=com-conbeirdan&task=view&id=24&Itemid=2-44k](http://www.muslimat-NU.or.id/index.php?option=com-conbeirdan&task=view&id=24&Itemid=2-44k)

Kurniawan (Tim Kreatif di FeMale Radio Semarang), menunjukkan bahwa jumlah peserta kuis reguler rata-rata setiap harinya mencapai 400-an, meski diberlakukan tarif premium ketika mengikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat yang mengikuti kuis reguler sangat tinggi. Sehingga keuntungan yang diperoleh FeMale Radio Semarang cukup besar dalam setiap kali kuis ini diadakan, padahal hadiah yang dibeirkan hanyalah sebagian kecilnya.

Melihat fenomena semacam ini maka menurut analisis penulis bahwa keberadaan fatwa MUI tentang keharaman SMS berhadiah yang telah ditetapkan dua tahun yang lalu masih belum efektif di masyarakat atau kurang mendapat tanggapan dari masyarakat, hal ini kemungkinan bisa disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya adalah:

1. Kurang adanya sosialisasi dari pemerintah sehingga masyarakat tidak mengetahui tentang keberadaan fatwa tersebut.
2. Tidak perdulinya masyarakat terhadap fatwa tersebut, karena peserta telah dibutakan oleh iming-iming hadiah menarik yang dijanjikan FeMale Radio Semarang sehingga mereka tidak sadar bahwa apa yang dilakukan telah melanggar syariat Islam.
3. Keinginan memperoleh sesuatu dengan jalan yang cepat dan mudah.
4. Bisnis yang menjanjikan bagi para penyelenggara dalam hal ini FeMale Radio Semarang dengan keuntungan yang besar sehingga kurang memperdulikan apakah bisnis semacam ini dilarang agama atau tidak serta dampak yang akan ditimbulkan.



Beberapa faktor di atas merupakan hasil asumsi penulis. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis untuk mengakses data lebih lengkap dari FeMale Radio 96,1 FM Semarang. Seperti data peserta kuis, khususnya kuis reguler yang menjadi rahasia perusahaan. Mereka beranggapan bahwa data tersebut tidak boleh disebarluaskan dengan tujuan menjaga privasi para pendengarnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penulis telah menyelesaikan pembahasan terhadap analisis implementasi keputusan ijtima' ulama komisi fatwa MUI II tahun 2006 tentang keharaman SMS berhadiah (studi kasus di FeMale Radio 96.1 FM Semarang).

Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kuis reguler merupakan sebuah kuis yang diadakan FeMale Radio 96.1 FM Semarang secara operasional mengandung unsur-unsur yang menjadi keharaman SMS berhadiah yang telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia. Unsur-unsur tersebut diantaranya unsur judi, karena dalam pelaksanaannya kuis reguler memberlakukan tarif premium sebesar Rp. 550,-/SMS, yang kemudian hasil dari akumulasi perolehan SMS tersebut sebagian kecil dialokasikan untuk hadiah dan sisanya untuk keuntungan perusahaan. Selain itu juga terdapat unsur *tabdzir*, *gharar*, *dharar* dan *ighra'*.
2. Keberadaan fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang keharaman SMS berhadiah tidak memiliki dampak apapun di FeMale Radio 96,1 FM Semarang, terbukti bahwa masih tingginya animo masyarakat terhadap kuis reguler yang diadakan setiap harinya oleh FeMale Radio 96,1 FM Semarang meski memberlakukan tarif pulsa premium.

## **B. Saran-saran**

1. Adanya sosialisasi dari pemerintah atau tokoh masyarakat mengenai Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang keharaman SMS berhadiah, sehingga masyarakat akan mengetahui tentang fatwa tersebut, serta dampak yang ditimbulkan akibat mengikuti SMS berhadiah.
2. Menerapkan pola pikir yang kritis dan rasional sehingga, masyarakat tidak terlena dengan angan-angan semu akan keberhasilan tanpa kerja keras, hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan kritis, baik diawali di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.
3. Pemberian sanksi tegas kepada para penyelenggara oleh pemerintah, sehingga masyarakat tidak lagi dibodohi oleh praktek SMS berhadiah yang hanya akan menguntungkan bagi pihak penyelenggara dan merugikan masyarakat umum.

## **C. Penutup**

Puji syukur alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, karenanya penulis mohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah semoga skripsi bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin, *40 Masalah Agama*, Jilid IV, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1983.
- Al-Adzim, Abd. dan Ahmad al-Ghundar, *Hukum-Hukum dari al-Qur'an dan Hadits Secara Etimologi, Sosial dan Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid II, terj. Bahrn Abu Bakar, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1984.
- Al-Maududi, Abdul A'la, et.al. *Esensi al-Qur'an: Filsafat Politik, Ekonomi, Etika*, Bandung: Mizan, 1994, Cet. 6.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Al-Lahwi At-Tarawih*, Terj. Dimas Hamsyah, *Fiqih Hiburan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 2006.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Hasib, *Taisiru al-Aliyya Qadir li Ikhtisari Tatsu Ibnu Katsir*, Jilid I, Terj. Shihabuddin, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: Gema Insani Press, 2001.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Kumpulan Soal Jawab dalam Post Graduate Course Jurusan Ilmu Fiqh Dosen IAIN*, Jakarta: Bulan Bintang, t.t.
- Asy-Syaukani, Al Imam Muhammad, *Nailu Authar Muntaqa al-Akhbar min Ahadist Sayyid al-Akhyar*, Juz VIII, terj. Adib Bisri Mustofa, "Nailul Authar", Juz VIII, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1994.
- Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1991.
- Buhairi, Syaikh M. Abdul Athi', *Nidhaaturrahman Al'ahlu Iman*, Terj. Abdurrahman Kasdi dan Umma Farida, *Tafsir Ayat-Ayat Yaa Ayuuhal-Ladzina Aamanuu*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Chazawi, Adami, *Tindak Pidana Mengenai Kesopanan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dahlan, Abdul Aziz et.al, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Hoeve, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994.

- El Saha, M. Ishom dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an: Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam al-Qur'an*, Jakarta: Lista Risak Putra, 2005.
- Fakhruddin HS., *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jilid I, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Hamzah, Andi, *KUHP dan KUHP*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hasan, A. dkk., *Soal-Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*, Jilid II, Bandung: CV. Diponegoro, 1985.
- Husen, Ibrahim LML., *Apakah Judi itu?*, Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah Institut Ilmu Al-Qur'an HQ, 1987.
- Ibrahim, Mahyuddin, *Seratus Delapan Puluh Sifat Tercela dan Terpuji*, Jakarta: Restu Agung, 1996.
- Keputusan *Ijtima'* Ulama Komisi Fatwa MUI II Tahun 2006 Tentang *Masail Asasiyah Wathaniyah, Masail Waqi'iyah Mu'ashirah, Masail Qanuniyyah*
- Komintokom MUI, *Ijtima Ulama Komisi MUI Se-Indonesia Memutuskan SMS Berhadiah Hukumnya Haram*, [www.mui.or.id/mui/in/new.php?id=82-16k](http://www.mui.or.id/mui/in/new.php?id=82-16k)
- Madanrasyid, Syaikh, *Qadhaya Al-Lahwi Wa At-Tarfith Bina Al-Hajah An-Nafsiyah Wa Adh-Dhawabith Asy-Syar'iyah*, terj. Abdarrasyad Sidik, *Hiburan dan Waktu Luang: Antara Kebutuhan Jiwa dan Aturan Syariah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005, Cet. 1.
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Bina Cipta, 1985.
- Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta : Salemba Diniyah, 2002.
- Mujieb, M. Abdul dan Mabruri Tholhal Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Galia Indonesia, 2005, Cet. Ke-6.
- Nisa, Yunita Faela, *Kuis SMS Berhadiah Kebutuhan atau Pembodohan*, [www.muslimat-NU.or.id/indek.php?option=com-conbeirdan&taks=viewdanid=24&dan1itemit=2-44k](http://www.muslimat-NU.or.id/indek.php?option=com-conbeirdan&taks=viewdanid=24&dan1itemit=2-44k)
- Noor, Hadori, *25 Dosa dan Larangan Dalam Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993, Cet. ke-9.

- Qaradhwai, Syekh Muhammad Yusuf, *Al-Halal Wal Haram Fil Islam*, Terj. Abu Hana Zulkarnain dan Abdulrahim Mu'thi, *Halal dan Haram dalam Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Al-Halal Wal-Haram Fil Islam*, Terj. Muammal Hamidy, *Halal dan Haram dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Daurul Qiyam wal Akhlak fil Laushadil Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Fiqh al-Lahwi wa At-Tarwih*, Terj. Dimas Hakamsyah, *Fiqh Hiburan*, Jakarta: PT. al-Kautsar, 2005, Cet. 1.
- Ridha, Rasyid, *Tafsir Al-Manar*, Jilid 7, Bairut: Darul Ma'arif, t.t.
- Sabik, Sayyid, *Fiqih Sunnah 14*, Alih Bahasa Madzakkir, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1988.
- Sangadhi, R., *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Shaleh, Qamaruddin, dkk., *Ayat-Ayat Larangan dan Perintah, Dalam Al-Qur'an Pedoman Menuju Akhlak Muslim*, Bandung: CV. Diponegoro, 2004.
- Shidik, Saifudin, *Hukum Islam Tentang Berbagai Persoalan Kontemporer*, Jakarta: PT. Inti Media Nusantara, 2004, Cet. 1.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddiqi, Muhammad Najatullah, *The Economic Enterprise in Islam*, terj. Anas Sidik, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, t.p: Jakarta: 1996.
- Subhi, TB. Asep dan Ahmad Taufiq, *101 Dosa-dosa Besar*, Jakarta: Qultum Media, 2004.
- Sudarsono, *Kamus Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992, Cet. 1, 2001.
- Suharto RM., *Hukum Pidana Material*, Jakarta: Sinar Grafindo, 1996.
- Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005, Cet. 3.
- Ya'kub, Hamzah, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1984, Cet. 1.
- Zuhdi, Masifuk, *Masail Fiqhiyyah: Kapita Selekta Hukum Islam*, Jakarta: PT. Haji Masagung, 1988, Cet. 1.

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Siti Ghoniyatun  
NIM : 2101153  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 21 April 1981  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat asal : Jl. Margoyoso VI / 22 Tambakaji Ngaliyan  
Semarang

### **Jenjang Pendidikan**

- TK/RA Reksosari : Lulus tahun 1989
- SDN 1 Reksosari : Lulus tahun 1995
- SLTP N 9 Salatiga : Lulus tahun 1998
- MAN Suruh : Lulus tahun 2001
- Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang Jurusan Muamalah Angkatan 2001

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-sebenarnya.

Semarang, 11 Juli 2008

Penulis